MANFAAT LABA DAN ARUS KAS UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Rois Prastadi Yoga

No. Mahasiswa : 02 312 255

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2007

MANFAAT LABA DAN ARUS KAS UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama	: Rois Prastadi Yoga
No. Mahasiswa	: 02 312 255

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku. "

Yogyakarta, Februari 2007

Penyusun,

(Rois Prastadi Yoga)

MANFAAT LABA DAN ARUS KAS UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Rois Prastadi Yoga
Nomor Mahasiswa : 02 312 255
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal

Dosen Pembimbing,

(Dra. Prapti Antarwiyati, M. Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Manfaat Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Food And Bevarages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta

Disusun Oleh: ROIS PRASTADI YOGA
Nomor mahasiswa: 02312255

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 13 Maret 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak .....

Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

MOTTO

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berpengetahuan diantaramu beberapa tingkat lebih tinggi (Q.S. Al-Mujaadilah : 11)

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦

Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan (Q.S. Al-Insyirah : 5 - 6)

Dengan ilmu kehidupan menjadi mudah, dengan seni kehidupan menjadi halus, dengan agama hidup menjadi terarah dan bermakna (Prof. Dr. H.A. Mukti Ali)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah swt atas rahmat dan hidayahnya, skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya sederhana ini, penulis persembahkan untuk :
Agama (Islam) dan

Terima kasih atas doa, cinta, kasih sayang, dukungan dan perhatian dari orang-orang yang sangat dekat di hati :

Bapakku Supriyanto dan Ibuku Sri Hastuti, S.Pd.
Atas segala doa, kasih sayang, dan perhatian yang tiada terhitung dan tak terrbalas oleh apapun.

Adik-adikku Hestiana Nur Happy dan Milan Nur Rahmi
Atas doa, semangat dan senantiasa memberikan dorongan kepada penulis agar cepat lulus.

Nenekku Siti Maryunah Sunardi
Atas doa yang begitu ajaib sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan senantiasa memberikan arahan kepada penulis.

Diyah Eka Saputri
Atas doa, motivasi, dan selalu sabar dalam menunggu kelulusan penulis.
Terima kasih atas cinta, perhatian, pengertian dan kasih sayangmu.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahi rabil 'alamin, puji syukur kehadirat Allah swt Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan barokah, hidayah, dan seluruh NikmatNya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta Salam tak lupa penulis haturkan pada nabi Allah, Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Akhirnya dengan segala daya dan upaya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Walaupun penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas ijin, dukungan, bantuan, bimbingan, dan partisipasinya baik moral maupun materiil. Dengan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Asmai Ishak, Drs, M.Bus, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UII yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi.
2. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra, M.si, Ak. selaku dosen pembimbing yang sangat berperan terhadap penulisan skripsi ini sejak awal hingga akhir dan telah berkenaan meneliti, membenarkan dan mengarahkan penulis.
3. Bapak Kesit Bambang Prakoso, Drs, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan masukan terhadap perkembangan studi selama kuliah.

4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bantuan dan pengarahan selama penulis kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Staf-staf karyawan yang bertugas di pojok BEJ Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam pengambilan data dan informasi yang berguna dalam skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya, baik bapak maupun ibu yang telah mengarahkan, memberi semangat, bantuan secara moral dan materiil yang tiada terbalaskan oleh apapun.
7. Mas Momon Khoirussalam yang telah berjasa dalam membantu dan memberikan pengarahan dalam melakukan analisa dalam skripsi ini.
8. Diyah Eka Saputri, yang telah memberikan masukan, saran, canda tawa dan motivasi serta kesabaran dalam penulis mengerjakan skripsi ini. Makasih sayang!!!
9. Sahabatku Irfan, P-man, Q-mon, Fidhlan, Yoga, Dono, Aji, Riza, Fela, Wida, dan Saiful, terima kasih atas persahabatan, keceriaan, dukungan, tawa dan canda yang kalian berikan. Semoga persahabatan kita abadi.
10. Teman-temanku KKN ekstensi angkatan 30 unit 7, Sugiyanto (Pak Kethu), Dany (Kepix), Imam (Bombom), Fandi (Poch), Rio, Fendy, Ayin, Nopex, Opy, Rini dan Nial yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulis menyusun skripsi, serta pengalaman yang tak mungkin penulis lupakan.
11. Teman-teman kost "Roso Tunggal" Echo, Erik, Dede, Hilal, Zay, Angga, Andy, Edy dan Enan, terima kasih atas dorongan dan motivasi serta canda tawa kalian selama penulis mengerjakan skripsi ini. Chayo!!!!

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses pengerjaan skripsi hingga akhir.

Semoga amal kebaikan Bapak, Ibu dan rekan-rekan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt. Harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, Februari 2007

Rois Prastadi Yoga

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN BERITA ACARA UJIAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xv

ABSTRAKSI xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang 1

1.2 Rumusan masalah 4

1.3 Tujuan penelitian 5

1.4 Manfaat penelitian 5

1.5 Sistematika pembahasan 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Financial distress 7

2.2 Laba 10

2.3 Arus kas 12

2.4 Tinjauan penelitian terdahulu 16

2.5 Formulasi hipotesis 19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel 20

3.2 Data dan sumber data 21

3.3 Variabel dan pengukuran variabel 21

3.3.1 Variabel dependen 21

3.3.2 Variabel independen 22

3.4 Metode analisis 30

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Data hasil penelitian 35

4.2 Uji asumsi klasik 36

4.2.1 Uji Multikolinearitas 36

4.2.2 Uji heteroskedastisitas 39

4.2.3 Uji autokorelasi 40

4.2.4 Uji normalitas 42

4.3 Analisis diskriminan 45

4.3.1 Model laba 47

4.3.2 Model arus kas 55

4.4 Pengujian hipotesis 58

4.5 Pembahasan 61

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 63

5.2 Keterbatasan penelitian 64

5.3 Saran-saran 64

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN 67

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 4.1a	Uji Multikolinearitas untuk model laba	37
Tabel 4.1b	Uji Multikolinearitas untuk model arus kas	38
Tabel 4.2	Uji Heteroskedastisitas	40
Tabel 4.3a	Uji Autokorelasi untuk model laba	41
Tabel 4.3b	Uji Autokorelasi untuk model arus kas	41
Tabel 4.4a – 4.4f	Uji Normalitas	42
Tabel 4.5	Uji pembeda antar dua kelompok perusahaan untuk model laba	48
Tabel 4.6	Uji Wilk's Lambda untuk model laba	49
Tabel 4.7	Uji tingkat penjelas antara variabel independen terhadap kelompok perusahaan pada model laba	49
Tabel 4.8	Nilai koefisien yang sudah terstandarisasi untuk masing-masing variabel independen dalam membentuk fungsi diskriminan	50
Tabel 4.9	Nilai centroids untuk masing-masing kelompok perusahaan	52
Tabel 4.10	Menilai kecocokan antara hasil prediksian dengan nilai yang dilaporkan sebenarnya	54
Tabel 4.11	Uji pembeda antar dua kelompok perusahaan untuk model arus kas	55

Tabel 4.12	Uji Wilk's Lambda untuk model arus kas	56
Tabel 4.13	Uji tingkat penjelas antara variabel independen terhadap kelompok perusahaan pada model arus kas	57
Tabel 4.14a	Uji t untuk model laba	58
Tabel 4.14b	Uji t untuk model arus kas	59
Tabel 4.15a	Uji F untuk model laba	60
Tabel 4.15b	Uji F untuk model arus kas	61

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
LAMPIRAN 1	Daftar nama perusahaan sampel	67
LAMPIRAN 2	Data laba dan arus kas tahun 2002 – 2005	68
LAMPIRAN 3	Data variabel penelitian tahun 2002 – 2004 Untuk *analysis sample*	70
LAMPIRAN 4	Data variabel penelitian tahun 2005 Untuk *holdout sample*	76
LAMPIRAN 5.1	Uji asumsi klasik	79
LAMPIRAN 5.2	Analisis diskriminan	89
LAMPIRAN 5.3	Analisis regresi (Uji t dan Uji F)	97

ABSTRAKSI

Kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* adalah suatu keadaan dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan. Prediksi terhadap kondisi *financial distress* sudah banyak diteliti. Kondisi ini dapat diprediksi menggunakan suatu model yang telah dikembangkan oleh banyak peneliti. Sebagian besar prediksi terhadap kondisi *financial distress* mengacu pada data keuangan karena mudah diperoleh dan fokus pada laba.

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji antara laba dan arus kas untuk memperoleh bukti empiris mengenai laba dan arus kas, manakah yang lebih baik dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan dengan menggunakan data keuangan dan data non-keuangan.

Penelitian dalam skripsi ini sampel dibagi menjadi 2 yaitu *analysis sample* dan *holdout sample* dengan perlakuan yang berbeda dalam analisis. Sampel penelitian berjumlah 20 perusahaan dalam 4 tahun dengan kriteria yang telah ditentukan (*purposive sampling*) Adapun analisis yang digunakan dengan analisis diskriminan (*disciminant analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba lebih baik dalam memprediksi kondisi *financial distress*. dengan kata lain bahwa prediksi kondisi *financial distress* dengan arus kas lebih sulit ketimbang laba, yaitu model laba signifikan pada level 5%, artinya bahwa model laba cukup kuat dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Sedangkan model arus kas tidak signifikan pada 5% dimana model arus kas tidak cukup kuat dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelangsungan usaha perusahaan sangat penting guna mendapatkan tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan maksimal. Namun dalam persaingan di dunia bisnis, terkadang perusahaan mendapatkan masalah keuangan. Jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut maka akan mengakibatkan kebangkrutan. Seandainya masalah keuangan tersebut terjadi, beberapa perusahaan akan melakukan pinjaman, menggabungkan usaha, bahkan ada yang menutup usahanya dalam rangka mengatasi masalah tersebut.

Upaya pengembangan perusahaan agar tetap eksis, salah satu faktor yang dapat diperhatikan adalah investasi dari pihak luar. Para investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya kepada salah satu perusahaan biasanya melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting.

Kondisi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan, dalam konsep luas sering dikatakan sebagai *Financial Distress*. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan membayar hutang. Ketidakmampuan melunasi hutang menunjukkan kinerja yang negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas.

Financial Distress perlu diantisipasi dan perlu diketahui lebih dini. Model sistem peringatan untuk mengantisipasi adanya *Financial Distress* perlu dikembangkan. Model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan untuk memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis (Almilia 2003). Oleh karena itu banyak penelitian yang dilakukan berkaitan dengan *Financial Distress*. Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan pada umumnya menggunakan rasio keuangan perusahaan. Perluasan dari penelitian yang berkaitan dengan *Financial Distress* adalah dimasukkannya variabel penjelas lain selain variabel keuangan seperti kondisi ekonomi, sensivitas perusahaan terhadap kondisi ekonomi, opini perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan, dan perbedaan industri.

Selain masalah variabel keuangan dan nonkeuangan, perbincangan lain yang menarik adalah fokus pada Laba dan Arus kas. Para investor dan kreditor seringkali melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan dan kesuksesan operasi dapat dilihat dari perolehan laba. Namun terkadang arus kas juga mempunyai kegunaan dalam pengukuran kondisi perusahaan. Kinerja bisnis secara umum dapat diukur dengan kesuksesannya menghasilkan laba. Laba adalah alat ukur yang baik untuk mengukur kinerja perusahaan. Akan tetapi arus kas juga penting dalam melihat kinerja perusahaan. Angka laba yang positif dalam laporan laba rugi akhir tidak akan berarti banyak kecuali perusahaan dapat mengubah laba itu menjadi uang tunai dan sumber satu-satunya dalam laporan keuangan untuk mengetahui tentang uang tunai yang dihasilkan yaitu pada laporan arus kas (Fraser dan ormiston, 2001 : 133). Jadi, laba dan arus kas sama-

sama mempunyai kegunaan dalam mengukur kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk memprediksi kondisi *Financial Distress* suatu perusahaan, manakah yang memberikan manfaat yang lebih besar, Apakah analisis terhadap laba atau analisis terhadap arus kas perusahaan. Peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai laba atau arus kas yang lebih baik untuk memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan variabel keuangan dan variabel nonkeuangan. Peneliti tertarik untuk meneliti pada perusahaan *Food and Beverages* karena didalam kehidupan baik individu maupun bermasyarakat dapat dipastikan membutuhkan kebutuhan pokok yaitu makan dan minum. Dari permasalahan tersebut, peluang cukup besar jika suatu perusahaan dapat memproduksi bahan atau barang pada faktor makanan dan minuman untuk semua orang. Semakin lama perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman sudah berkembang dengan pesat dan jumlahnya pun cukup banyak, dari yang bertaraf menengah sampai perusahaan besar. Persaingan diantara perusahaan-perusahaan tersebut dalam rangka memperebutkan dan menguasai pasar serta untuk kelangsungan hidup perusahaan memerlukan strategi pemasaran yang baik, kualitas produk yang baik, dan manajemen yang terorganisir. Dari jumlah kategori yang termasuk dalam perusahaan makanan dan minuman beberapa yang mengalami masalah, ada juga yang tetap eksis. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan rata-rata belum dapat memprediksi secara dini gejala kebangkrutan. Menurut *Indonesian Capital*

Market Directory, perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman dikategorikan kedalam *Food and Beverages*. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang *Food and Beverages* secara umum mendapat laba, akan tetapi belum tentu perusahaan-perusahaan tersebut dalam keadaan makmur dan belum tentu dapat segera membayar hutang serta terorganisir dengan baik. Selanjutnya peneliti dalam skripsi ini akan mengambil judul :

" MANFAAT LABA DAN ARUS KAS UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEJ ".

1.2 Rumusan Masalah

Prediksi awal tentang kebangkrutan di dahului dengan menurunnya kondisi keuangan perusahaan. *Financial Distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan, kalau hal ini dibiarkan berlarut-larut akan menyebabkan kebangkrutan. Laba merupakan alat ukur dalam kinerja perusahaan. Tren laba dari tahun ke tahun dapat dilihat apakah mengalami penurunan atau kenaikan. laba yang dilaporkan akan sangat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam memprediksi kondisi masa depan. Arus kas juga bermanfaat dalam melihat kinerja perusahaan. Komponen dalam arus kas merupakan penjabaran dari laba. Laba dalam laporan laba-rugi tidak menunjukkan *timing* arus kas dan akibat operasi perusahaan terhadap likuiditas dan solvabilitas. Jadi, laba dan arus kas mempunyai kekuatan dalam prediksi kondisi masa depan, dalam hal ini prediksi kondisi *financial distress*.

Permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Apakah analisis terhadap laba dapat memberikan manfaat yang lebih besar daripada analisis terhadap arus kas dalam memprediksi *financial distress.*
- Apakah analisis terhadap arus kas dapat memberikan manfaat yang lebih besar daripada analisis terhadap laba dalam memprediksi *financial distress.*

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah laba atau arus kas yang lebih baik dalam memprediksi kondisi *Financial Distress.*

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi para investor dan kreditur yang akan menanamkan dananya dapat membantu ketika akan menilai dan memutuskan apakah akan memberikan pinjaman dan investasi untuk perusahaan yang akan mereka tanamkan dananya.

b. Bagi auditor berguna dalam merumuskan pendapatnya terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang diperiksa serta dapat berguna sebagai alat dalam membuat penilaian *going concern* suatu perusahaan.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan diharapkan dapat menjadikan acuan untuk mengetahui ada atau tidak terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan-perusahaan dan dapat untuk penelitian yang lebih mendalam tentang prediksi kondisi *Financial Distress* pada perusahaan yang *go public.*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Financial Distress

Financial Distress adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan yaitu menurunnya kondisi keuangan yang dialami suatu perusahaan. Kondisi ini pada umumnya ditandai dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk menurun dan penundaan pembayaran tagihan dari bank (Platt dan Platt ; 2002). *Financial Distress* yang akan berlarut-larut akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Menurut Harnanto (1984), faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan kesusahan keuangan antara lain adalah :

(1) Sistem perekonomian dalam Negara, hal ini merupakan hasil tindakan pelaku ekonomi dan keadaan ekonomi secara global yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan. Perekonomian Negara dan sistem yang dijalankan juga ikut mempengaruhi aktivitas perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, perubahan permintaan dan selera konsumen dan mengadaptasi perubahan metode produksi dan distribusi modern pada akhirnya akan memaksa perusahaan untuk menutup usahanya.

(2) Faktor eksternal; dalam faktor ini kondisi diluar perusahaan juga menentukan kondisi perusahaan, sebagai contoh adalah bencana alam yang sewaktu-waktu dapat menimpa perusahaan.

(3) Faktor internal; adapun faktor-faktor tersebut antara lain yaitu terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur/langganan, manajemen yang tidak efisien dalam mengelola perusahaan dalam hal penjualan, penetapan harga jual, struktur biaya, tingkat investasi, sistem dan prosedur akuntansi, strategi perusahaan, modal, serta kecurangan dan penipuan.

Kesulitan-kesulitan finansial yang menuju kearah terjadinya kebangkrutan dapat dianalisa dan diidentifikasi melalui tahap-tahap yang tercakup di dalam proses perjalanan yang berakhir pada kondisi kebangkrutan. Adapun tahap-tahap tersebut adalah :

(1) Tahap permulaan, biasanya ditandai oleh adanya satu atau lebih keadaan operasi dan finansial perusahaan yang tidak menggembirakan, yang tidak disadari baik oleh pihak kreditur dan lain-lain pihak eksternal bahkan oleh manajemen sendiri. Sebagai contoh yaitu penurunan volume penjualan karena adanya perubahan selera konsumen, tingkat persaingan yang semakin pesat, kurang adanya dukungan/fasilitas perbankan atau memperoleh kredit, in-efisiensi produksi, dan kenaikan biaya-biaya.

(2) Tahap dimana perusahaan mengalami kekurangan kas dan alat-alat likuid lainnya atau tahap kesulitan likuiditas,

(3) Tahap dimana perusahaan tidak *solvable* dalam kegiatan komersial dan finansial, keadaan di mana perusahaan tidak *solvable* ini dapat dibedakan menjadi (1) *financial* atau *commercial insolvency* dan (2) *total Insolvency*. Tahap *commercial insolvency* ditandai oleh keadaan

dimana perusahaan tidak mampu mendapatkan dana dari sumber-sumber regular, untuk membayar hutang-hutang yang jatuh tempo bahkan yang sudah menunggak. Dalam tahap *total insolvency*, gejala yang paling menonjol adalah jumlah hutang yang lebih besar dari nilai aktiva perusahaan.

(4) Bangkrut secara total.

Menurut Foster (1986) terdapat beberapa indikator atau sumber informasi mengenai kemungkinan dari kesulitan keuangan :

a) Analisis laba dan atau arus kas untuk periode sekarang dan yang akan datang.
b) Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan pesaing potensial, struktur biaya relatif, perluasan rencana dalam industri, kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan biaya, kualitas manjemen dan lain sebagainya.
c) Analisis laporan keuangan dari perusahaan serta perbandingannya dengan perusahaan lain.
d) Variabel eksternal seperti *return* sekuritas dan penilaian obligasi.

Tirapat dan Nittayagasetwat (1999) mengatakan bahwa perusahaan mengalami *fianancial distress* jika perusahaan menghentikan operasinya dan perusahaan merencanakan untuk melakukan restrukturisasi. Kebangkrutan perusahaan merupakan hal yang paling dihindari oleh berbagai perusahaan. Untuk menghindarinya, dilakukan pengamatan dan penanggulangan sejak dini. Untuk mengetahuinya diperlukan alat untuk melihat sejak dini kondisi keuangan

yang menurun. Ada beberapa cara untuk mendeteksi dan meramalkan terjadinya *financial distress*, antara lain dengan analisa data ekstern dan analisa data intern. Dengan menggunakan data intern ini, analisa dilakukan dalam beberapa kelompok, antara lain dengan analisa trend dan analisa rasio. Umumnya perusahaan dalam mengetahui gejala awal kebangkrutan dengan menganalisa rasio keuangan perusahaan. Adapun analisa yang dapat dijadikan acuan dalam mengetahui kondisi perusahaan selain analisa terhadap rasio keuangan adalah laba dan arus kas.

2.2 Laba

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang optimal sesuai dengan kemampuan perusahaan. Disamping itu laba juga digunakan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan guna perencanaan manajemen selanjutnya. laba juga digunakan oleh para pihak eksternal dalam berinvestasi. Laba merupakan bagian dari laporan laba rugi yaitu suatu laporan yang sistematis tentang panghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laba perusahaan adalah selisih antara penghasilan penjualan diatas semua biaya dalam periode akuntansi tertentu. Dalam PSAK No.1 (IAI, 2002) menyatakan secara implisit bahwa laporan laba rugi harus memuat informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Tujuan yang ada di dalam perincian masing-masing angka laba tersebut sebenarnya untuk pengukuran efisiensi manager dalam mengelola perusahaan.

Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan kos barang terjual. Kos barang terjual adalah senua biaya yang dikorbankan yaitu untuk perusahaan pemanufakturan, mulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, dan hingga dijual.

Laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan operasi perusahaan. Di antara biaya-biaya operasi tersebut antara lain biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, dan lain-lain.

Laba bersih adalah angka laba yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan yang operatif maupun tidak dan seluruh biaya operatif maupun tidak. Sesungguhnya laba bersih adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.

Padanan laba yang dilihat dari sudut pandang lain yaitu laba operasi (EBIT), laba sebelum pajak (EBT) dan laba setelah pajak (EAT). Penggunaan salah satu dari laba tersebut diatas dibenarkan tergantung pada maksud dan tujuan pemakaiannya. Barth *et a*l (2001) dan Kim (2002) dalam Dahler dan rahmat, (2006) menyatakan bahwa laba memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi mendatang perusahaan. Watson dan Wells (2005) dalam Dahler dan Rahmat (2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk perusahaan yang berlaba, ukuran berbasis laba lebih baik dalam menangkap kinerja perusahaan dibanding arus kas. Sedangkan untuk perusahaan yang merugi baik laba maupun arus kas tidak dapat menangkap kinerja perusahaan dengan

baik. Dalam dekade belakangan ini, laba merupakan alat ukur kesukssesan bagi perusahaan. Laba dapat dijadikan prediksi kondisi masa depan dengan melihat tren laba dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan baik internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini penulis akan memakai laba sebelum pajak tidak termasuk *extraordinary items* dan *discountinued operations* atau laba operasi. Laba sebelum pajak digunakan dengan alasan untuk menghindari penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Alasan mengeluarkan *extraordinary items* dan *discountinued operations* adalah untuk menghilangkan elemen yang mungkin menyebabkan pertumbuhan laba meningkat dalam satu periode yang tidak akan timbul dalam periode yang lain (Machfoedz : 1994).

2.3 Arus kas

Arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut (Prastowo dan Rifka, 2002: 29).

Dalam laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan

pendanaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas, baik yang berasal dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan. Informasi tersebut dapat membantu menunjukkan bagaimana mungkin sebuah perusahaan yang melaporkan kerugian, tetap dapat membeli aktiva tetap atau membayar deviden. Pelaporan kenaikan dan penurunan bersih kas menjadi berguna karena para investor, kreditor dan pihak lainnya ingin mengetahui apa yang sedang terjadi dengan sumber dana perusahaan yang paling likuid yaitu kas. Dalam laporan arus kas terdapat klasifikasi arus kas yang terdapat didalamnya, yaitu :

Aktivitas operasi *(operating activities)* adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Yaitu aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait.

Aktivitas investasi *(investing activities)* adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Aktivitas investasi merupakan cara untuk memperoleh dan menghentikan aktiva nonkas (dan Aktiva setara nonkas). Aktivitas ini meliputi aktiva yang diharapkan untuk menghasilkan pandapatan bagi perusahaan, juga pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.

Aktivitas pendanaan *(financing activities)* adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik, deviden, perolehan pinjaman dari kreditor dan pembayaran pokok pinjaman.

Ukuran arus kas semakin banyak digunakan untuk analisis kredit, prediksi kebangkrutan, penetapan ketentuan pinjaman, menilai kualitas laba, meramalkan solvabilitas, serta menetapkan kebijakan deviden dan kebijakan ekspansi. Penggunaan ukuran ini meliputi investor, analis, kreditor, auditor, dan manajemen.

J. Wild, *et al* (2005) mengemukakan bahwa penelitian pasar modal memberikan bukti yang konsisten dengan penggunaan ukuran arus kas yaitu arus kas dari operasi. Arus kas dari operasi menjelaskan perubahan harga saham yang tidak dapat dijelaskan oleh laba bersih. Penelitian juga menunjukkan bahwa manfaat arus kas tergantung pada perusahaan dan kondisi ekonomi yang berlaku. Arus kas dari operasi sering dikaitkan dengan laba untuk menilai kualitasnya. Arus kas dari operasi menjadi penguji yang efektif atas laba, namun bukan pengganti laba. Arus kas dari operasi meliputi elemen pendanaan serta bermanfaat untuk evaluasi dan proyeksi likuiditas jangka pendek maupun solvabilitas jangka panjang. Bukti menunjukkan bahwa yang menentukan manfaat data arus kas bukan angka agregat, namun komponen arus kas.

Arus kas dari aktivitas operasi menggambarkan kas yang dihasilkan secara internal. Sedangkan arus kas dar aktivitas dari investasi dan pendanaan adalah kas dari sumber eksternal. Alat ukur yang baik yaitu arus kas dari aktivitas operasi karena merupakan hasil usaha atau operasi perusahaan tanpa pendanaan dari pihak eksternal (Fraser dan Ormiston, 2001 :138-139).

Dalam penelitian ini, penulis memakai arus kas dari aktivitas operasi. Dengan alasan bahwa arus kas dari aktivitas operasi merupakan gambaran atas kas yang dihasilkan secara internal artinya jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi arus kas operasi tidak hanya memfokuskan pada biaya dan penghasilan, melainkan juga berfokus pada kebutuhan kas setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan seperti investasi pada piutang dan persediaan. Arus kas dari aktivitas operasi semakin penting di waktu belakangan ini sebagai alat analisa untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan (Wild, J John, et al; 2005). Penggunaan arus kas dari aktivitas operasi merupakan alat pambanding terhadap laba. Dalam upaya untuk memprediksi kondisi masa depan dalam hal ini kondisi *financial distress*, arus kas juga diperlukan selain dari laba yang digunakan untuk pelengkap analisis.

2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pelopor studi tentang kebangkrutan/kepailitan adalah Beaver (1966), dan Altman (1968). Kedua studi tersebut menggunakan data akuntansi dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan manufaktur berupa rasio-rasio keuangan.

Beaver (1966), menggunakan *single variable* dengan periode 1954 – 1964. proporsi sampel manufacturing dan nan manufacturing yang pailit dan non pailit adalah 79:79 (1 tahun sebelum pailit), 76:77 (2 tahun sebelum pailit), 75:75 (3 tahun sebelum pailit), 62:66 (4 tahun sebelum pailit), 54:63 (5 tahun sebelum pailit). Sebanyak 30 rasio keuangan diklasifikasikan kedalam grup *cash flow ratios, net income ratios, dabt to total asset ratios, liquid asset to total asset ratios, liquid asset to current debt ratios*, dan *turnover ratios*. Terpilih 6 rasio sebagai variabel yang dianalisis. Hasilnya keenam variabel rasio keuangan secara univariat dapat mengklasifikasikan antar pailit dan non pailit untuk 1 sampai 5 tahun sebelum pailit.

Prediksi kebangkrutan menggunakan multivariat dipelopori oleh Altman (1968). Dengan periode 1946 – 1966 digunakan 33 sampel perusahaan di amerika yang pailit dan 33 perusahaan yang tidak pailit. Melalui *multiple discriminant analysis* dan 5 rasio keuangan yang paling signifikan untuk mengukur profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Hasilnya model Z score yang dibuat ole Altman dapat menprediksi dan mengklasifikasikan antar pailit dan non pailit.

Adapun penelitian lain yang meneliti tentang *financial distress* antara lain yaitu Penelitian yang dilakukan oleh McCue (1991) yang meneliti keuangan

Rumah Sakit (RS) di California. McCue menggunakan sampel untuk masing-masing periode tahun fiskal : 4221 RS untuk tahun 1984 – 1985, 421 RS untuk tahun 1985 – 1986, 395 RS untuk tahun 1986 – 1987. dari tiga tahun fiskal, dua sampel diolah. Sampel pertama menggunakan data tahun 1984 – 1985 dan 1985 – 1986 untuk membangun model. Sampel kedua menggunakan data tahun 1986 – 1987 sebagai model *holdout* untuk menguji kekuatan model prediksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk model arus kas (CF) dan laba, variabel yang signifikan yaitu : index/ijin rawat inap, sistem nonprofit, tingkat hunian kamar RS, umur piutang,umur aktiva, total hutang terhadap total aktiva, rasio perputaran aktiva tetap bersih, biaya meninggalkan RS dan rasio lancar. Variabel tersebut dimasukkan ke dalam sampel *holdout* untuk kedua model yaitu model arus kas dan laba.

Dari hasil yang telah dilakukan McCue (1991) menunjukkan bahwa kekuatan prediksi laba lebih baik dan lebih bagus dibandingkan dengan kekuatan prediksi CF. dalam model sample *holdout*, CF punya kekuatan prediksi 13 % lebih rendah dari pada model laba. Sedangkan untuk sampel analisis, model CF mempunyai kekuatan prediksi 11 % lebih rendah dibandingkan dengan model laba.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Luciana Spica Almilia dan kristijadi pada tahun 2003 dengan judul penelitian "analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ". Pada penelitian tersebut menggunakan sampel rasio keuangan seperti profit margin, rasio likuiditas, efisiensi operasi, rasio profitabilitas, *financial*

leverage, dan posisi kas serta prosentase pertumbuhan. periode untuk analisis penelitian ini dari tahun 1998 – 2001. hasil yang diperoleh terdapat hubungan yang signifikan yaitu rasio profit margin, rasio *financial leverage*, rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan. Penelitian tersebut menggunakan model logit dengan menganalisa rasio keuangan sampai duabelas persamaan regresi.

Penelitian lain dilakukan oleh Sari Atmini dan Wuryana pada tahun 2005 dengan judul "Manfaat laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan *Textille mill products* dan *Apparel and other textile products* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Sampel penelitian menggunakan periode dari tahun 1999 – 2001. variabel yang dipakai antara lain : penjualan bersih, perputaran persediaan, status perusahaan size perusahaan, jumlah karyawan, *current ratio, acid ratio, days in account receivables*, pendapatan total, beban usaha, beban overhead, beban gaji, *operating profit margin, return on assets, total assets turnover, net fixed assets turnover, net fixed assets*, rata-rata umur aktiva tetap, *total debt to total assets, longterm debt to total assets, equity to total assets.* Hasil penelitian menyebutkan bahwa analisa terhadap laba merupakan model yang lebih baik daripada model arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

Penelitian dalam skripsi ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Sari Atmini dan Wuryana, dimana rentan waktu yang digunakan berbeda dari penelitian sebelumnya dan klasifikasi sampel perusahaan juga berbeda serta variabel independen dalam skripsi ini ada tambahan variabel yaitu variabel inflasi. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti secara empiris

tentang manfaat laba dan arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* dan mengetahui apakah dalam penelitian ini konsisten dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sari Atmini dan Wuryana. Selanjutnya, peneliti akan mengambil judul "manfaat laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEJ". Variabel yang digunakan oleh peneliti antara lain : penjualan bersih, perputaran persediaan, status perusahaan, *size* perusahaan, jumlah karyawan, pendapatan total, beban usaha, beban overhead, beban gaji, rata-rata umur aktiva tetap, *current ratio, acid ratio, days in account receivables, operating profit margin, return on assets, total assets turnover, net fixed assets turnover, net fixed assets, total debt to total assets, longterm debt to total assets, equity to total assets*, dan tingkat inflasi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEJ pada tahun 2002, 2003, 2004 dan 2005.

2.5 Formulasi Hipotesis

Dari penjelasan dan uraian diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H.1 Laba memberikan manfaat dalam memprediksi kondisi *financial distress.*

H.2 Arus kas memberikan manfaat dalam memprediksi kondisi *financial distress.*

H.3 Laba dan Arus kas secara bersamaan memberikan manfaat dalam memprediksi kondisi *financial distress.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam *food and beverages* menurut klasifikasi *Indonesian Capital Market Directory*, yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Kriteria sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang ditentukan adalah :

a. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri *food and beverages* menurut klasifikasi *Indonesian Capital Market Directory*, yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002 – 2005. Pemilihan sampel yang berasal dari satu industri ini bertujuan untuk menghindari pengaruh perbedaan industri.

b. Sampel telah mempublikasikan laporan keuangan auditan antara tahun 2002 – 2005. pemilihan sampel dimulai tahun 2002 karena sekitar tahun 2002 dimulai diberlakukannya perdagangan bebas antar negara.

Dari hasil kriteria sampel yang telah ditentukan diatas, didapat sampel perusahaan yaitu 20 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan *food and beverages*. Daftar yang menjadi sampel dalam penelitian dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 67.

3.2 Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari :

1) laporan keuangan auditan perusahaan sampel tahun 2002 sampai dengan tahun 2005 yang diperoleh dari *data base* Pojok BEJ Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dari laporan keuangan tersebut diambil informasi yang relevan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
2) Kondisi ekonomi, yang bersifat makro; yaitu tingkat inflasi diambil dari indeks nasional, data dari Bank Indonesia.
3) Status perusahaan, apakah berstatus Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) atau Penanaman Modal Asing (PMA), dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).
4) Jumlah tenaga kerja, yang diambil dari *Indonesian Capital Market Directory*.

3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu *variabel dependen* dan *variabel independen.*

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba dan arus kas, yang dinyatakan dalam variabel *Dummy.*

Laba yang digunakan dalam penelitian adalah laba sebelum pajak tidak termasuk *extraordinary items* dan *discountinued operations* yaitu laba usaha. Laba sebelum pajak digunakan dengan alasan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Sedangkan alasan dikeluarkannya *extraordinary items* dan *discountinued operations* adalah untuk menghilangkan elemen yang kemungkinan akan menyebabkan laba meningkat dalam satu periode yang tidak akan timbul dalam periode yang lain (Machfoedz; 1994).

Dan variabel arus kas diambil dari angka arus kas dari aktivitas operasi, dengan alasan bahwa arus kas operasi lebih konsisten dan merupakan gambaran atas kas yang dihasilkan sendiri secara internal artinya jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Data tentang laba dan arus kas perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini tersaji dalam lampiran 2 halaman 68. Selanjutnya, laba positif dinyatakan dengan angka 1, laba negatif dinyatakan dengan 0, arus kas positif dinyatakan dengan 1, dan arus kas negatif dinyatakan dengan 0.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur pasar produk perusahaan, faktor institusional perusahaan, operasional, likuiditas, pendapatan dan beban,

profitabilitas, aktivitas dan investasi, *coverage* (McCue, (1991) dalam Sari atmini dan Wuryana (2005)), serta variabel makro ekonomi, dimana variabel-variabel tersebut sudah mencerminkan pengukuran dari berbagai sudut pandang dan sesuai dengan alur dari penelitian replika dengan variabel independen yang sama akan tetapi peneliti menambahkan variabel independen yaitu variabel inflasi.

a) Untuk mengukur pasar produk perusahaan, variabel yang dicari yaitu tingkat penjualan bersih selama satu periode serta besarnya perputaran persediaan.
b) Untuk mengukur institusional perusahaan, variabel institusi perusahaan diproksikan dengan status perusahaan, apakah perusahaan berstatus PMDN atau PMA. Mengukur institusi perusahaan juga diukur dengan ukuran perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva perusahaan.
c) Variabel operasional perusahaan mencerminkan kemampuan operasi atau produksi suatu perusahaan. Pengukuran operasional perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan.
d) Likuiditas merupakan kemampuan jangka pendek perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo. Untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini digunakan *current ratio, acid ratio*, dan *days in account receivable.*
e) Variabel yang lainnya adalah tentang profitabilitas, yaitu tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *operating profit margin* dan *return on assets* (ROA).

f) Variabel aktivitas juga berpengaruh dalam *financial distress*. Aktivitas adalah tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Aktivitas dapat diukur dengan menggunakan *total assets turnover, net fixed assets turnover, net fixed assets*, dan rata-rata umur aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

g) Ukuran pendapatan dan beban diwakili dengan total pendapatan, beban usaha, beban *overhead*, dan beban gaji yang ditanggung perusahaan selama satu periode.

h) Untuk mengukur *coverage* digunakan rasio *total debt to assets, longterm debt to total assets*, dan *equity to total assets*. Dimana *coverage* diartikan dengan tingkat proteksi kreditor jangka panjang dan investor.

i) Ukuran untuk variabel makro / kondisi ekonomi dapat dijelaskan dengan variabel penjelas, yaitu tingkat inflasi.

Penjelasan dan pengukuran variabel independen akan dijelaskan sebagai berikut :

Penjualan bersih, data yang diambil adalah penjualan bersih yang diterima selama satu periode. Dapat dilihat pada laporan laba rugi atau dapat dihitung dengan mengurangi pendapatan penjualan dengan retur dan diskon. Semakin tinggi penjualan produknya, berarti semakin besar kepercayaan konsumen dan keberhasilan strategi pemasaran perusahaan cukup baik.

Perputaran persediaan, *Inventory turnover* memberikan informasi tentang tingkat kecepatan rata-rata aliran keluar-masuknya barang di dalam siklus operasi perusahaan. Jika rasio ini rendah, kemungkinan masih banyak persediaan yang

belum terjual atau berkualitas rendah. Hal ini akan menghambat cash flow, sehingga akan berpengaruh pada keuntungan.

$$Inventory\ turnover = \frac{Cost\ of\ goods\ sold}{Average\ inventory}$$

Status perusahaan, status perusahaan diukur berdasarkan apakah perusahaan berstatus PMDN atau PMA. Perusahaan berstatus PMDN = 0 dan PMA = 1.

Ukuran Perusahaan, hal ini dapat dilihat pada neraca perusahaan, yaitu menggunakan total aktiva perusahaan. Jadi total aktiva merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Jumlah karyawan, variabel ini menunjukkan banyaknya jumlah karyawan perusahaan yang dimiliki. Semakin banyak jumlah karyawan, semakin besar pula tanggung jawab perusahaan dan besarnya perusahaan tesebut.

Current ratio, rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas jangka pendek kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan uang seketika. Semakin tinggi nilai CR, maka baik pula kemampuan perusahaan membayar hutang.

$$Current\ ratio = \frac{Current\ assets}{Current\ liabilities}$$

Acid ratio, konsep utama dari pengukuran terhadap *acid ratio* yaitu untuk menguji kemampuan membayar hutang lancar bilamana terjadi krisis yang nyata, dengan asumsi tidak ada nilai pada persediaan sama sekali Karena persediaan merupakan aktiva lancar yang paling tidak likuid. *Acid ratio* merupakan rasio yang lebih tajam. Jika CR tinggi tapi *Acid ratio*nya rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

$$Acid\ ratio = \frac{Current\ asstes - inventory}{Current\ liabilities}$$

Days in account receivable, merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur waktu yang digunakan untuk mengumpulkan atau mengkorversi piutang menjadi kas. Semakin kecil nilai rasio ini maka semakin konsisten perusahaan dalam menagih piutang. Namun jika terlalu cepat piutang dikonversi menjadi kas ada kemungkinan kebijakan perusahaan terhadap piutang terlalu ketat.

$$Days\ in\ account\ receivable = \frac{360}{\text{Tingkat perputaran piutang}} \text{ X 1 hari}$$

Operating profit margin, variabel ini merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang mengukur laba yang dihasilkan operasi setelah memperhitungkan biaya dan diukur dengan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik.

$$Operating\ profit\ margin = \frac{EBIT}{Net\ sales}$$

Return On Assets **(ROA)**, merupakan bentuk rasio dari analisis profitabilitas dimana rasio ini mengukur efisiensi keseluruhan perusahaan dalam me*manage* asset dan menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik perusahaan dalam mengelola investasi kedalam assets untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Aktiva total}}$$

Total assets turnover , merupakan rasio yang mengaitkan penjualan bersih terhadap aktiva bersih. Ukuran tersebut menunjukkan besarnya komitmen aktiva tercatat yang diperlukan untuk mendukung tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini maka semakin kecil investasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan dan dengan demikian lebih menguntungkan bagi perusahaan.

$$\textit{Total assets turnover} = \frac{\textit{Net sales}}{\textit{Total assets}}$$

Net fixed assets turnover, merupakan hubungan atau pengaruh aktiva tetap bersih terhadap penjualan yang menyangkut jangka waktu yang relative panjang. Dalam variabel ini, bagaimana aktiva tetap akan menjalankan fungsi sebagaimana mestinya untuk usaha yang dilakukan dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik aktiva tetap tersebut menjalankan fungsinya untuk usaha.

$$\textit{Net fixed assets turnover} = \frac{\textit{Net Sales}}{\textit{Net fixed assets}}$$

Net fixed asset, merupakan bagian dari neraca yaitu aktiva tetap bersih yang didalamnya terdapat aktiva-aktiva tetap yang digunakan untuk aktivitas perusahaan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

$$\textit{Net fixed assets} = \textit{fixed assets} - \textit{accumulated depreciation}$$

Permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Apakah analisis terhadap laba dapat memberikan manfaat yang lebih besar daripada analisis terhadap arus kas dalam memprediksi *financial distress.*
- Apakah analisis terhadap arus kas dapat memberikan manfaat yang lebih besar daripada analisis terhadap laba dalam memprediksi *financial distress.*

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah laba atau arus kas yang lebih baik dalam memprediksi kondisi *Financial Distress.*

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi para investor dan kreditur yang akan menanamkan dananya dapat membantu ketika akan menilai dan memutuskan apakah akan memberikan pinjaman dan investasi untuk perusahaan yang akan mereka tanamkan dananya.

b. Bagi auditor berguna dalam merumuskan pendapatnya terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang diperiksa serta dapat berguna sebagai alat dalam membuat penilaian *going concern* suatu perusahaan.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan diharapkan dapat menjadikan acuan untuk mengetahui ada atau tidak terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan-perusahaan dan dapat untuk penelitian yang lebih mendalam tentang prediksi kondisi *Financial Distress* pada perusahaan yang *go public.*

1.5 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam bab ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan analisis data.

BAB II Kajian Pustaka : Dalam bab ini diuraikan tentang tinjauan teori penelitian, tinjauan teoritis dari penelitian terdahulu, dan formulasi hipotesis.

BAB III Metode Penelitian : Bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel data dan sumber data, variabel dan pengukuran variabelnya, serta analisis data.

BAB IV Analisa dan Pembahasan : Bab ini diuraikan tentang asumsi klasik, dan selanjutnya dijelaskan tentang analisis yang dilakukan yaitu analisis diskriminan dan pengukurannya.

BAB V Penutup : Memuat uraian tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Financial Distress

Financial Distress adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan yaitu menurunnya kondisi keuangan yang dialami suatu perusahaan. Kondisi ini pada umumnya ditandai dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk menurun dan penundaan pembayaran tagihan dari bank (Platt dan Platt ; 2002). *Financial Distress* yang akan berlarut-larut akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Menurut Harnanto (1984), faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan kesusahan keuangan antara lain adalah :

(1) Sistem perekonomian dalam Negara, hal ini merupakan hasil tindakan pelaku ekonomi dan keadaan ekonomi secara global yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan. Perekonomian Negara dan sistem yang dijalankan juga ikut mempengaruhi aktivitas perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, perubahan permintaan dan selera konsumen dan mengadaptasi perubahan metode produksi dan distribusi modern pada akhirnya akan memaksa perusahaan untuk menutup usahanya.

(2) Faktor eksternal; dalam faktor ini kondisi diluar perusahaan juga menentukan kondisi perusahaan, sebagai contoh adalah bencana alam yang sewaktu-waktu dapat menimpa perusahaan.

(3) Faktor internal; adapun faktor-faktor tersebut antara lain yaitu terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur/langganan, manajemen yang tidak efisien dalam mengelola perusahaan dalam hal penjualan, penetapan harga jual, struktur biaya, tingkat investasi, sistem dan prosedur akuntansi, strategi perusahaan, modal, serta kecurangan dan penipuan.

Kesulitan-kesulitan finansial yang menuju kearah terjadinya kebangkrutan dapat dianalisa dan diidentifikasi melalui tahap-tahap yang tercakup di dalam proses perjalanan yang berakhir pada kondisi kebangkrutan. Adapun tahap-tahap tersebut adalah :

(1) Tahap permulaan, biasanya ditandai oleh adanya satu atau lebih keadaan operasi dan finansial perusahaan yang tidak menggembirakan, yang tidak disadari baik oleh pihak kreditur dan lain-lain pihak eksternal bahkan oleh manajemen sendiri. Sebagai contoh yaitu penurunan volume penjualan karena adanya perubahan selera konsumen, tingkat persaingan yang semakin pesat, kurang adanya dukungan/fasilitas perbankan atau memperoleh kredit, in-efisiensi produksi, dan kenaikan biaya-biaya.

(2) Tahap dimana perusahaan mengalami kekurangan kas dan alat-alat likuid lainnya atau tahap kesulitan likuiditas,

(3) Tahap dimana perusahaan tidak *solvable* dalam kegiatan komersial dan finansial, keadaan di mana perusahaan tidak *solvable* ini dapat dibedakan menjadi (1) *financial* atau *commercial insolvency* dan (2) *total Insolvency*. Tahap *commercial insolvency* ditandai oleh keadaan

Rata-rata umur aktiva tetap, variabel ini mejelaskan berapa lama aktiva tetap dapat digunakan untuk menjalankan usaha perusahaan. Ada beberapa aktiva tetap yang memiliki masa usang. Oleh karena itu prediksi umur aktiva tetap diperlukan guna pengambilan keputusan manajemen. Pengukuran variable ini merupakan penjumlahan dari umur ekonomis aktiva tetap dibagi dengan jumlah aktiva tetap yang ada.

Total pendapatan, variabel ini menunjukkan jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh perusahaan yaitu penjualan bersih setelah dikurangi harga pokok penjualan.

Beban usaha, merupakan tanggungan atau biaya yang ditanggung atas usaha yang dijalankan, biasanya mencakup biaya-biaya pemasaran dan biaya administrasi umum.

Beban *overhead*, merupakan salah satu golongan dari biaya produksi yang terjadi dalam kaitannya produksi produk. Penentuan tarif atas beban *overhead* ini digunakan dasar tarif yang ditentukan dimuka. Variabel ini berpengaruh terhadap tingkat produksi dan nantinya akan berpengaruh pada pendapatan perusahaan.

Beban gaji, variabel ini menekankan kepada biaya yang ditanggung perusahaan untuk membayar gaji karyawan. Semakin banyak karyawan yang ada, semakin besar biaya gaji yang ditanggung perusahaan.

Total debt to total assets, merupakan salah satu dari rasio leverage, yaitu perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini, semakin buruk pula kinerja perusahaan. Apalagi kalau total hutang melebihi nilai aktiva maka dapat diprediksi perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

$$\textit{Total debt to assets} = \frac{\textit{Total debt}}{\textit{Total assets}}$$

Longterm debt to total assets, variabel ini dapat dihitung dengan perbandingan antara *long-term debt* (hutang jangka panjang) dengan total aktiva. Nilai dari rasio ini jika menunjukkan nilai yang tinggi maka kemampuan membayar hutang dan penggunaan hutang dari pihak luar mengalami masalah.

$$\textit{Longterm debt to total assets} = \frac{\textit{Longterm debt}}{\textit{Total assets}}$$

Equity to total assets, variabel ini membandingkan antara ekuitas (modal sendiri) dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$\textit{Equity to total assets} = \frac{\textit{Equity}}{\textit{Total assets}}$$

Tingkat inflasi, variabel ini menjelaskan hubungan kondisi ekonomi secara umum yang akan mempengaruhi aktivitas perusahaan. Dimana tingkat inflasi akan berpengaruh pada harga produk dan jumlah konsumen. Dalam hal ini akhirnya akan berpengaruh pada kondisi perusahaan secara umum.

dari penjelasan tentang variabel-variabel independen diatas, dapat dilihat hasil perhitungannya untuk *analysis sample* yaitu tahun 2002 – 2004 pada lampiran 3 halaman 70 dan untuk *holdout sample* yaitu tahun 2005 pada lampiran 4 halaman 76.

3.4 Metode analisis

Analisis data menggunakan analisis diskriminan yaitu salah satu alat analisis multivariate yang berguna untuk mengelompokkan objek. Secara umum tujuan analisis diskriminan ini adalah mengidentifikasi variabel yang mampu membedakan kelompok, menggunakan variabel tersebut untuk membentuk fungsi diskriminan dan untuk mengklasifikasikan observasi yang akan datang. Penggunaan analisis diskriminan ini ditujukan untuk menentukan apakah model dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan dengan melihat tingkat signifikannya. Jika model tersebut signifikan berarti model cukup kuat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan pada periode berikutnya serta dilakukan pula analisis terhadap kemampuan prediksi masing-masing model.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis diskriminan, dengan persamaan (1) untuk model laba dan persamaan (2) untuk model arus kas adalah sebagai berikut :

$$EBT = a + \beta 1\ NS + \beta 2\ IT + \beta 3\ STATUS + \beta 4\ TA + \beta 5\ EMPL + \beta 6\ CR + \beta 7\ AR + \beta 8\ DAR + \beta 9\ PENDPTN_TOT + \beta 10\ OPREXP + \beta 11\ OVEXP + \beta 12\ SALEXP + \beta 13\ OPM + \beta 14\ ROA + \beta 15\ TAT + \beta 16\ NFAT + \beta 17\ NFA + \beta 18\ OLD + \beta 19\ TDTA + \beta 20\ LTDTA + \beta 21\ ETA + \beta 22\ INF \quad (1)$$

$$CF = a + \beta 1\ NS + \beta 2\ IT + \beta 3\ STATUS + \beta 4\ TA + \beta 5\ EMPL + \beta 6\ CR + \beta 7\ AR + \beta 8\ DAR + \beta 9\ PENDPTN_TOT + \beta 10\ OPREXP + \beta 11\ OVEXP + \beta 12\ SALEXP + \beta 13\ OPM + \beta 14\ ROA + \beta 15\ TAT + \beta 16\ NFAT + \beta 17\ NFA + \beta 18\ OLD + \beta 19\ TDTA + \beta 20\ LTDTA + \beta 21\ ETA + \beta 22\ INF \quad (2)$$

Keterangan :

a	:	Konstanta
β1 – β22	:	Bobot diskriminan untuk masing-masing variabel independen
EBT	:	Laba sebelum bunga dan pajak. negatif atau positif *(dummy variable)*
CF	:	Arus kas, negatif atau positif *(dummy variable)*
NS	:	Penjualan bersih
IT	:	Perputaran persediaan
STATUS	:	Status perusahaan, PMDN atau PMA *(dummy variable)*
TA	:	Ukuran perusahaan, yang diukur dengan total aktiva perusahaan
EMPL	:	Jumlah karyawan
CR	:	*Current ratio*
AR	:	*Acid ratio*
DAR	:	*Days in account receivable*
PENDPTN_TOT	:	Pendapatan total
OPREXP	:	Beban usaha
OVEXP	:	Beban *overhead*
SALEXP	:	Beban gaji
OPM	:	*Operating profit margin*
ROA	:	*Return on assets*
TAT	:	*Total assets turnover*

NFAT	: *Net fixed assets turnover*
NFA	: *Net fixed assets*
OLD	: Rata-rata umur aktiva tetap
TDTA	: *Total debt to total assets*
LTDTA	: *Longterm debt to total assets*
ETA	: *Equity to total assets*
INF	: Tingkat inflasi

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik, dilakukan terhadap variabel-variabel yang dianalisis baik pada model laba maupun model arus kas. Uji asumsi klasik dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas (Hair et al (1992) dalam Sari Atmini dan Wuryana (2005)) dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama untuk menilai apakah persamaan regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat *Best Linear Unbias Estimator (BLUE)*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adaya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variebel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (ghozali, 2005 : 91). Metode untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *tolerance variance inflaction factor* (VIF) dan . Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF

tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Nilai *Cutoof* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF >10, apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik lainnya adalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas artinya varian-varian variabel dalam model tidak konstan. Heteroskedastisitas tidak merusak konsistensi estimasi, tetapi membuat estimator tidak mempunyai varians minimum atau tidak efisien. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan menggunakan Levence Test. Jika nilai Levence Test signifikan, berarti terjadi heteroskedastisitas (Santoso; 1999)

Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov.

Uji Autokorelasi

Autokolerasi atau kolerasi serial diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan secara series dalam bentuk waktu (jika datanya *time series*) atau silang waktu (jika datanya *cross sectional)*. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada koelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi digunakan uji Durbin-Watson mendekati angka 2 atau kurang dari 4 maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokolerasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokolerasi (Santoso, 1999).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data dari penelitian ini diambil dari *database* Bursa Efek Jakarta dan dari *Indonesian Capital Market Directory* serta dari data BPS. Sedangkan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam *food and beverages* yang terdaftar di BEJ. Daftar nama perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran 1. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu *(purposive sampling)* dan dalam analisisnya diperoleh 20 data sampel penelitian selama 4 tahun. Data perusahaan atas variabel dependen disajikan pada lampiran 2 halaman 68 dan data perusahaan atas variabel independen tahun 2002-2004 dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 70 serta data perusahaan untuk variabel independen tahun 2005 disajikan pada lampiran 4 halaman 76.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis diskriminan yang dibantu dengan alat analisis dari *SPSS for Window*.

4.1 Data Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : mengelompokkan objek yaitu untuk laba dikelompokkan menjadi laba positif dan laba negatif, begitu juga untuk arus kas. Mana yang melaporkan arus kas positif dan mana yang melaporkan arus kas negatif. Selanjutnya data perusahaan untuk kategori *analysis sample* dianalisis menggunakan analisis diskriminan untuk membangun model prediksi. Dari hasil analisis diskriminan

untuk *analysis sample*, kemudian ditentukan apakah model dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* dengan melihat tingkat signifikansinya. Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui kemampuan model dalam memprediksi kondisi *financial distress*, apakah model laba atau model arus kas. Untuk menguji lebih lanjut kemampuan prediksi masing-masing model, dilakukan prediksi kondisi *financial distress* dengan menggunakan *holdout sample*. Serta ditentukan pula tingkat keberhasilan masing-masing model dalam memprediksi kondisi *financial distress* dari *holdout sample*. Sebelum dilakukan analisis diskriminan terlebih dahulu menguji berbagai macam asumsi klasik, seperti multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF, Autokolerasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson, Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Levence, dan Normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adaya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variebel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (ghozali, 2005 : 91). Metode untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *tolerance variance inflaction factor* (VIF) dan . Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF

tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Nilai *Cutoof* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF >10, apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dengan jelas dapat dilihat pada lampiran 5.1 halaman 85, dibawah ini disajikan pula ringkasan hasil uji multikolinearitas dalam tabel 4.1a dan tabel 4.1b

Tabel 4.1a
Untuk model laba

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.040	.040		-1.007	.320		
	NS	.025	.022	.031	1.136	.263	.114	8.773
	IT	.025	.010	.025	2.525	.016	.876	1.141
	STATUS	.065	.035	.024	1.849	.072	.537	1.861
	TA	.016	.020	.016	.841	.405	.228	4.392
	EMPL	.011	.016	.011	.688	.496	.324	3.087
	CR	-.007	.021	-.008	-.337	.738	.140	7.143
	AR	.025	.026	.025	.963	.342	.132	7.593
	DAR	.003	.013	.003	.252	.803	.501	1.996
	PNDPTN_TOT	.979	.128	.979	7.667	.000	.005	186.84
	OPREXP	-.002	.019	-.002	-.103	.919	.219	4.565
	OVEXP	.073	.021	.083	3.495	.001	.153	6.516
	SALEXP	-.177	.109	-.177	-1.622	.113	.007	136.02
	OPM	.035	.018	.035	1.981	.055	.275	3.635
	ROA	.003	.012	.003	.242	.810	.603	1.657
	TAT	.050	.015	.050	3.448	.001	.409	2.443
	NFAT	-.078	.021	-.078	-3.703	.001	.195	5.130
	NFA	.068	.102	.068	.662	.512	.008	119.64
	OLD	.025	.020	.025	1.256	.217	.212	4.712
	TDTA	-.001	.022	-.001	-.045	.964	.188	5.313
	LTDTA	.000	.018	.000	-.014	.989	.262	3.817
	ETA	-.042	.019	-.042	-2.242	.031	.251	3.986
	INFLASI	.003	.005	.006	.619	.539	.817	1.224

a. Dependent Variable: EBIT

Tabel 4.1b

Untuk model arus kas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.100	.298		-.334	.740		
	NS	1.335	.165	1.512	8.074	.000	.114	8.773
	IT	-.057	.074	-.052	-.767	.448	.876	1.141
	STATUS	.141	.264	.046	.533	.597	.537	1.861
	TA	-.041	.146	-.037	-.282	.779	.228	4.392
	EMPL	-.002	.122	-.002	-.014	.989	.324	3.087
	CR	-.070	.155	-.077	-.456	.651	.140	7.143
	AR	.173	.192	.157	.900	.374	.132	7.593
	DAR	.022	.098	.020	.225	.823	.501	1.996
	PNDPTN_TOT	.159	.953	.144	.167	.868	.005	186.844
	OPREXP	-.141	.144	-.132	-.978	.334	.219	4.565
	OVEXP	.267	.156	.275	1.706	.096	.153	6.516
	SALEXP	-1.418	.813	-1.286	-1.744	.089	.007	136.023
	OPM	-.066	.133	-.060	-.495	.624	.275	3.635
	ROA	-.078	.090	-.071	-.874	.388	.603	1.657
	TAT	.365	.109	.331	3.351	.002	.409	2.443
	NFAT	.037	.158	.034	.236	.815	.195	5.130
	NFA	.048	.762	.043	.063	.950	.008	119.641
	OLD	.320	.151	.291	2.117	.041	.212	4.712
	TDTA	.035	.161	.032	.221	.827	.188	5.313
	LTDTA	.013	.136	.012	.097	.923	.262	3.817
	ETA	.009	.139	.008	.066	.948	.251	3.986
	INFLASI	.003	.037	.006	.091	.928	.817	1.224

a. Dependent Variable: CF

Berdasarkan uji Multikolinearitas diatas baik pada model laba maupun model arus kas dapat dilihat nilai tolerance menunjukkan ada variabel independent yang memiliki nilai tolerance dibawah 0,10. yaitu untuk model laba adalah variabel SALEXP dengan nilai 0,007 dan PNDPTN_TOT dengan nilai 0,005 serta variabel NFA dengan nilai 0,008. untuk model arus kas yaitu PNDPTN_TOT dengan nilai 0,005 dan SALEXP dengan nilai 0,007 serta variabel NFA dengan nilai 0,008. nilai VIF juga menunjukkan ada variabel independent yang melebihi 10, yaitu untuk

model laba adalah PNDPTN_TOT dengan nilai VIF 186,844 dan SALEXP dengan nilai VIF 136,023 serta variabel NFA dengan nilai VIF 119,641. pada model arus kas yaitu PNDPTN_TOT dengan nilai VIF 186,844 dan SALEXP dengan nilai VIF 136,023 serta variabel NFA dengan nilai VIF 119,641. oleh karena itu variabel independent tersebut dikeluarkan dari model prediksi, antara lain variabel pendapatan total, beban gaji dan *net fixed assets* karena menunjukkan gejala mulikolinearitas.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik lainnya adalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas artinya varian-varian variabel dalam model tidak konstan. Heteroskedastisitas tidak merusak konsistensi estimasi, tetapi membuat estimator tidak mempunyai varians minimum atau tidak efisien. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan menggunakan Levence Test. Jika nilai Levence Test signifikan, berarti terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada lampiran 5.1 halaman 83. Dibawah ini disajikan pula ringkasan uji Levence dalam tabel 4.2

Tabel 4.2

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NS	2.577	1	58	.114
IT	2.964	1	58	.090
STATUS	.436	1	58	.512
TA	5.131	1	58	.073
EMPL	.146	1	58	.704
CR	4.973	1	58	.096
AR	4.437	1	58	.060
DAR	.492	1	58	.486
PNDPTN_TOT	2.954	1	58	.009
OPREXP	.133	1	58	.716
OVEXP	4.999	1	58	.059
SALEXP	3.711	1	58	.026
OPM	1.744	1	58	.192
ROA	.931	1	58	.339
TAT	1.106	1	58	.297
NFAT	6.498	1	58	.066
NFA	3.524	1	58	.014
OLD	1.703	1	58	.197
TDTA	1.104	1	58	.298
LTDTA	.124	1	58	.726
ETA	.631	1	58	.430
INFLASI	1.643	1	58	.205

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat ada variabel independent yang signifikan pada level 5%, yaitu variabel PNDPTN_TOT dengan nilai sig. 0,009 dan SALEXP dengan nilai sig. 0,026 serta variabel NFA dengan nilai sig. 0,014. maka dari itu variabel PNDPTN_TOT, SALEXP dan NFA menunjukkan gelaja heteroskedastisitas dan variabel tersebut dikeluarkan dari model prediksi.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Autokolerasi atau kolerasi serial diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan secara series dalam bentuk waktu (jika datanya *time series*) atau kolerasi antara 4 variabel berdekatan (jika

datanya *cross sectional*). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi digunakan uji Durbin-Watson mendekati angka 2 atau kurang dari 4 maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokolerasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokolerasi. Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada lampiran 5.1 halaman 87, dibawah ini disajikan pula ringkasan uji Autokorelasi dengan Levence Test pada tabel 4.3a untuk model laba dan table 4.3b untuk model arus kas.

Tabel 4.3a

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998[a]	.997	.995	,071782	2.159

a. Predictors: (Constant), INFLASI, STATUS, OLD, ETA, IT, TAT, AR, ROA, OVEXP, DAR, NFAT, EMPL, OPM, LTDTA, NS, OPREXP, TA, TDTA, CR, SALEXP, NFA, PNDPTN_TOT

b. Dependent Variable: EBIT

Table 4.3b

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923[a]	.852	.764	.535453	1.747

a. Predictors: (Constant), INFLASI, STATUS, OLD, ETA, IT, TAT, AR, ROA, OVEXP, DAR, NFAT, EMPL, OPM, LTDTA, NS, OPREXP, TA, TDTA, CR, SALEXP, NFA, PNDPTN_TOT

b. Dependent Variable: CF

Dari hasil uji autukorelasi mengunakan uji durbin-watson dapat dilihat bahwa untuk model laba menunjukkan nilai DW mendekati 2 dan kurang dari 4 yaitu 2,159 dan untuk model arus kas menunjukkan nilai DW sebesar 1,747. sehingga variabel independen tersebut terhindar dari autokorelasi.

4.2.4 Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov.

hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 5.1 halaman 79, dibawah ini disajikan secara ringkas hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov pada tabel 4.4.

Tabel 4.4a

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NS	IT	STATUS	TA
N		60	60	60	60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.04137	.00000	.15	.01000
	Std. Deviation	1.248818	1.000000	.360	1.001986
Most Extreme Differences	Absolute	.392	.412	.512	.409
	Positive	.392	.412	.512	.409
	Negative	-.363	-.325	-.338	-.327
Kolmogorov-Smirnov Z		.661	.710	.065	.786
Asymp. Sig. (2-tailed)		.849	.678	.000	.568

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.4b

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EMPL	CR	AR	DAR
N		60	60	60	60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.00000	.05000	.00000	.00000
	Std. Deviation	1.000000	1.205596	1.000000	1.000000
Most Extreme Differences	Absolute	.320	.515	.486	.142
	Positive	.313	.515	.486	.142
	Negative	-.320	-.404	-.403	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.829	.676	.567	1.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.497	.750	.904	.203

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.4c

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PNDPTN_TOT	OPREXP	OVEXP	SALEXP
N		60	60	60	60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.00000	.01667	.07373	.00000
	Std. Deviation	1.000000	1.036761	1.137712	1.000000
Most Extreme Differences	Absolute	.352	.346	.406	.359
	Positive	.352	.346	.406	.359
	Negative	-.344	-.338	-.338	-.334
Kolmogorov-Smirnov Z		1.287	.655	.546	1.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043	.785	.927	.024

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.4d

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		OPM	ROA	TAT	NFAT
N		60	60	60	60
Normal Parameters [a,b]	Mean	.00000	.00000	.00000	.00000
	Std. Deviation	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.383	.362	.170
	Positive	.085	.383	.362	.170
	Negative	-.142	-.310	-.327	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.786	.764	.655	1.263
Asymp. Sig. (2-tailed)		.568	.604	.785	.062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.3 Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan merupakan bentuk regresi dengan variabel terikat berbentuk non-parametik atau kategori. Biasanya analisis diskriminan digunakan untuk membedakan kelompok seperti analisis kebangkrutan, analisis pembelian suatu produk, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis akan memprediksi kondisi *financial distress* dengan variabel dependen laba dan arus kas. Dari hal tersebut pengelompokan objek dari laba dibedakan menjadi dua yaitu laba positif dan laba negatif, begitu pula untuk arus kas, arus kas positif dan arus ka negatif. Sampel penelitian berjumlah 20 perusahaan dengan periode tahun dari tahun 2002 sampai 2005. sampel penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu *analysis sample* dan *holdout sample* atau sampel validasi. Untuk *analysis sample*, data yang dianalisis dari data perusahaan tahun 2002 sampai 2004. hasil analisis dari *analysis sample* nantinya berguna untuk membangun model prediksi, baik untuk model laba maupun model arus kas. *Holdout sample* merupakan data tahun 2005 yang berguna untuk validasi model. Perbedaan antara *holdout sample* dengan *analysis sample* adalah bahwa *analysis sample* digunakan untuk membangun model prediksi yang data dari *analysis sample* diolah dan dianalisis dengan analisis diskriminan menggunakan bantuan software SPSS dan untuk *holdout sample* adalah data perusahaan yang digunakan untuk validasi model serta tidak dianalisis menggunakan analisis diskriminan Model prediksi yang sudah dibangun menggunakan analisis diskriminan terhadap *analysis sample* kemudian diuji kecocokannya antara hasil prediksian dengan kenyatan pada peroide berikutnya, dalam hal ini yaitu terhadap tahun 2005, untuk melihat analisis diskriminan dapat

dilihat pada lampiran 5.2 halaman 89, baik untuk model laba maupun model arus kas.

Analisis data yang akan dilakukan dalam uji hipotesis menetapkan hipotesis yang ada antara lain :

Laba terhadap kondisi financial distress. secara umum laba digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Laba yang tinggi dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan makmur dan kinerja perusahaan baik. Namun jika laba mengalami penurunan, pasti ada kekurangan baik dalam pemasaran maupun manajemen dalam mengatur kinerja perusahaan. Jika perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan berturut-turut, perusahaan akan mengalami keadaan dimana perusahaan akan bangkrut.

Ho.1 **Laba tidak memberikan manfaat dalam memprediksi kondisi *financial distress.***

Ha.1 **Laba memberikan manfaat dalam memprediksi kondisi *financial distress.***

Arus kas terhadap kondisi financial distress. arus kas menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar kewajibannya. Menurut wilkins (1997) mengatakan bahwa *financial distress* adalah keadaan dimana perusahaan mengalami pelanggaran teknis dalam hutang. Jadi bila perusahaan mengalami kemacetan dalam membayar hutang, nantinya dapat diprediksi mengalami kebangkrutan pada periode yang akan datang. Dengan kata lain besarnya hutang dan kesanggupan atau seberapa besar perusahaan dapat membayar hutang dapat berpengaruh pada arus kas.

Ho.2 **Arus kas tidak memberikan manfaat dalam mempredikasi kondisi *financial distress.***

Ha.2 **Arus kas memberikan manfaat dalam memprediksi kondisi *financial distress.***

Informasi baik dari laporan laba rugi dan laporan arus kas menjadi berguna karena pihak yang berkepentingan ingin mengetahui keuntungan dan mengetahui apa yang sedang terjadi dengan sumber dana perusahaan. Secara bersama-sama dan saling melengkapi, informasi laba dan arus kas merupakan alat prediksi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan bisnis. Bagi manajemen, laba dan arus kas dapat membantu menunjukkan bagaimana mungkin sebuah perusahaan yang melaporkan kerugian tetapi dapat membeli aktiva tetap atau membayar deviden. Terlebih lagi jika perusahaan mengalami kerugian dan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya, kemungkinan perusahaan akan mengalami penurunan kondisi keuangan yang nantinya jika tidak secepatnya ditanggulangi maka akan mengalami kebangkrutan.

Ho.3 **Laba dan Arus kas secara bersamaan tidak memberikan manfaat dalam memprediksi kondisi *financial distress.***

Ha.3 **Laba dan arus kas secara bersamaan memberikan manfaat dalam memprediksi kondisi *financial distress.***

4.3.1 Model Laba

Analisis diskriminan untuk laba, yang pertama dilakukan identifikasi variabel-variabel independen yang mampu membedakan antara kedua kelompok yaitu laba positif dan laba negatif. Dibawah ini dijelaskan secara ringkas dalam tabel 4.5

Tabel 4.5

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
NS	.917	5.219	1	58	.026
IT	.931	4.301	1	58	.043
STATUS	.939	3.792	1	58	.056
TA	.863	9.210	1	58	.004
EMPL	.972	1.658	1	58	.203
CR	.920	5.069	1	58	.028
AR	.928	4.520	1	58	.038
DAR	.965	2.083	1	58	.154
OPREXP	.973	1.615	1	58	.209
OVEXP	.877	8.125	1	58	.006
OPM	.886	7.442	1	58	.008
ROA	.998	.100	1	58	.753
TAT	.945	3.383	1	58	.071
NFAT	.987	.745	1	58	.392
OLD	.985	.870	1	58	.355
TDTA	1.000	.001	1	58	.977
LTDTA	.993	.437	1	58	.511
ETA	.979	1.220	1	58	.274
INFLASI	.974	1.521	1	58	.222

Dari tabel 4.5 dapat diketahui nilai wilk's lambda yang berbeda antar variabel dan hal ini membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut dapat membedakan antar dua kelompok, yaitu yang melaporkan laba positif dan laba negatif

Selanjutnya data dari 20 perusahaan dari tahun 2002 sampai 2004 di analisis untuk membangun model prediksi. Untuk menguji signifikansi statistic dari fungsi diskriminan digunakan multivariate test of significance. Uji Wilk's Lambda dapat diaproksimasi dengan statistic Chi-square, dalam hal ini dapat dilihat secara ringkas dalam tabel 4.6

Tabel 4.6

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.451	38.639	19	.005

Besarnya nilai Wlk's Lambda sebesar 0,451 atau sama dengan Chi-square 38,639 dan ternyata nilai ini signifikan pada 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa fungsi diskriminan signifikan secara statistik yang berarti nilai means skor diskriminan untuk kedua kelompok perusahaan berbeda secara signifikan, sehingga model laba cukup kuat digunakan sebagai model prediksi kondisi *financial distress*.

Walaupun secara statistik perbedaan kedua kelompok perusahaan itu signifikan, namun untuk tujuan praktis perbedaan kedua kelompok perusahaan tidak begitu besar. Untuk menguji seberapa besar dan berarti perbedaan antara kedua kelompok perusahaan dapat dilihat dari *Square Canonical Correlation* (CR^2). *Square Canonical Correlation* identik dengan R^2 pada regresi yaitu mengukur variasi antara kedua kelompok perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel diskriminannya. Jadi CR^2 mengukur sebagai kuat fungsi diskriminan. Dibawah ini dijelaskan secara ringkas dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1.218[a]	100.0	100.0	.741

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Dari tabel 4.7 menunjukkan besarnya *canonical correlation* sebesar 0,741 atau besarnya $CR^2 = (0,741)^2$ atau sama dengan 0,549. Jadi dapat disimpulkan 54,9% variasi antara kelompok perusahaan yang melaporkan laba positif dan yang melaporkan laba negatif dapat dijelaskan oleh variabel diskriminan atau variabel NS, IT, STATUS, TA, EMPL, CR,AR, DAR, OPREXP, OVEXP, OPM, ROA, TAT, NFAT, OLD, TDTA, LTDTA, ETA, dan INFLASI. Selanjutnya dalam membangun model prediksi pada laba dapat diketahui juga dari analisis diskriminan. Secara ringkas diketahui nilai koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap laba untuk membentuk fungsi diskriminan. Di bawah ini hasil analisis diskriminannya yang disajikan secara ringkas dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
NS	-.119
IT	.508
STATUS	-.366
TA	.510
EMPL	.023
CR	.494
AR	-.011
DAR	-.180
OPREXP	-.366
OVEXP	.451
OPM	.639
ROA	-.151
TAT	.356
NFAT	.097
OLD	.111
TDTA	.078
LTDTA	.424
ETA	.048
INFLASI	.249

Dari tabel 4.8 nilai koefisien yang sudah distandarisasi digunakan untuk menilai pentingnya variabel diskriminator secara relatif dalam membentuk fungsi diskriminan. Dari hasil analisis diskriminan tersebut maka fungsi diskriminan untuk model laba adalah sebagai berikut :

Z = -0,119 NS + 0,508 IT – 0,366 STATUS + 0,510 TA + 0,023 EMPL + 0, 494 CR – 0,011 AR – 0,180 DAR – 0,366 OPREXP + 0,451 OVEXP + 0,639 OPM – 0,151 ROA + 0,356 TAT + 0,097 NFAT + 0,111 OLD + 0,078 TDTA + 0,424 LTDTA + 0,048 ETA + 0,249 INFLASI

Notasi :

NS	: Penjualan bersih
IT	: Perputaran persediaan
STATUS	: Status perusahaan, PMDN atau PMA *(dummy variable)*
TA	: Ukuran perusahaan, yang diukur dengan total aktiva perusahaan
EMPL	: Jumlah karyawan
CR	: *Current ratio*
AR	: *Acid ratio*
DAR	: *Days in account receivable*
OPREXP	: Beban usaha
OVEXP	: Beban *overhead*
OPM	: *Operating profit margin*
ROA	: *Return on assets*
TAT	: *Total assets turnover*
NFAT	: *Net fixed assets turnover*
OLD	: Rata-rata umur aktiva tetap
TDTA	: *Total debt to total assets*
LTDTA	: *Longterm debt to total assets*
ETA	: *Equity to total assets*
INFLASI	: Tingkat inflasi

Fungsi diskriminan untuk model laba digunakan untuk menentukan skor dari masing-masing perusahaan dalam *holdout sample*. Selain itu dari hasil analisis diskriminan didapat pula nilai *centroids* dari masing-masing kelompok. Nilai

Centroids merupakan rata-rata skor fungsi diskriminan individual untuk masing-masing kelompok dan diperlukan untuk menentukan titik potong antara perusahaan yang melaporkan laba positif dengan perusahaan yang melaporkan laba negatif, yaitu -0,886 untuk kelompok perusahaan yang melaporkan laba negatif dan 1,329 untuk kelompok perusahaan yang melaporkan laba positif. berikut ini hasil dari analisis diskriminan untuk mengetahui nilai dari *centroids*, yang disajikan secara ringkas dalam tabel 4.9

Tabel 4.9

Functions at Group Centroids

	Function
EBT	1
negatif	-.886
positif	1.329

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Menurut imam ghozali (2005), jika ada dua kelompok dan ukuran masing-masing kelompok sama, maka titik potong optimal adalah di tengah-tengah di antara *centroids* dua kelompok tersebut. Adapun titik potong tersebut dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Nilai } Cutoff = \frac{Za + Zb}{2}$$

Dengan Za yaitu centroids kelompok laba negatif, dan Zb untuk *centroids* kelompok laba positif.

Hasil penghitungan titik potong tersebut nantinya akan digunakan untuk batas prediksi pada laba positif dan negatif, begitu juga pada arus kas. Artinya, jika suatu perusahaan memiliki skor kurang dari hasil nilai *Cutoff* maka perusahaan tersebut diprediksi melaporkan laba negatif. Jika lebih maka diprediksi melaporkan laba positif. Pengklasifikasian ini digunakan untuk pengujian tingkat keberhasilan prediksi *financial distress*.adapun nilai cutoff adalah sebagai berikut :

$$Cutoff = \frac{-0{,}886 + 1{,}329}{2} = 0{,}2215$$

Dari hasil penghitungan titik potong tersebut jika suatu perusahaan memiliki skor kurang dari 0,2215 maka perusahaan tersebut diprediksi melaporkan laba negatif, jika lebih dari 0,2215 maka diprediksi melaporkan laba positif.

Setelah nilai *cutoff* diketahui, penentuan skor dari masing-masing perusahaan dilakukan menggunakan fungsi diskriminan dengan data dari *holdout sample*. Data dari *holdout sample* disamakan terlebih dahulu agar tercapai keselarasan terhadap fungsi diskriminan. Dari data perusahaan yang termasuk *holdout sample* yang sudah disetarakan menggunakan bantuan software SPSS kemudian data tersebut dimasukkan kedalam model laba untuk menentukan skor fungsi diskriminan. Setiap perusahaan memiliki skor diskriminan yang berbeda. Dibawah ini disajikan skor diskriminan setiap perusahaan dan hasil prediksi serta kecocokan dengan data sebenarnya dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10

Nama Perusahaan	Skor	Nilai cutoff	Laba prediksi	Laba yang dilaporkan sebenarnya
PT. Ades Alfindo Putrasetia. Tbk	-0.6009	0.2215	Negatif	Negatif
PT. Aqua Golden Misissipi. Tbk	0.7513	0.2215	Positif	Positif
PT. Cahaya Kalbar. Tbk	5.7964	0.2215	Positif	Positif
PT. Davomas. Tbk	1.7757	0.2215	Positif	Positif
PT. Delta Djakarta. Tbk	-0.4192	0.2215	Negatif	Positif
PT. Fast Food Indonesia. Tbk	1.1848	0.2215	Positif	Positif
PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk	5.5418	0.2215	Positif	Positif
PT. Mayora Indah. Tbk	1.2706	0.2215	Positif	Positif
PT. Multi Bintang Indonesia. Tbk	0.3141	0.2215	Positif	Positif
PT. Pioneerindo Gourmet International.	3.0026	0.2215	Positif	Positif
PT. Prasidha Aneka Niaga. Tbk	2.9054	0.2215	Positif	Positif
PT. Sari Husada. Tbk	1.854	0.2215	Positif	Positif
PT. Sekar Laut. Tbk	2.4439	0.2215	Positif	Negatif
PT. Siantar Top. Tbk	3.1999	0.2215	Positif	Positif
PT. Sierad Produce. Tbk	1.2224	0.2215	Positif	Negatif
PT. Sinar Agro Resources and Technology (SMART). Tbk	2.7632	0.2215	Positif	Positif
PT. Suba Indah. Tbk	1.3234	0.2215	Positif	Negatif
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk	1.5472	0.2215	Positif	Positif
PT. Tunas Baru Lampung. Tbk	1.5883	0.2215	Positif	Positif
PT. Ultrajaya Milk Industry & trading Company. Tbk	1.2751	0.2215	Positif	Positif

Dari tabel tersebut, skor setiap perusahaan dibandingkan dengan nilai *cutoff.* Jika nilai skor kurang dari 0,2215 maka perusahaan tersebut diprediksi melaporkan laba negatif, jika lebih dari 0,2215 maka diprediksi melaporkan laba positif. berikut ini disajikan hasil prediksi pada tabel 4.10 dengan menggunakan *holdout sample* dengan hasil yang ada pada perusahaan tersebut yaitu menguji kecocokan prediksi dengan keadaan sebenarnya, apakah melaporkan laba positif

atau laba negatif. Dari tabel 4.10, digunakan untuk menguji kecocokan atas laba prediksi dengan laba yang dilaporkan pada *holdout sample*. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan prediksi, dilakukan pencocokan antara laba prediksian dengan laba yang dilaporkan sebenarnya. Dalam tabel 4.10 terdapat 16 perusahaan dari 20 perusahaan yang cocok dengan hasil prediksi dengan yang sebenarnya. Maka 80% perusahaan yang termasuk dalam *food and beverages* telah diklasifikasikan secara benar.

4.3.2 Model Arus Kas

Pengujian juga dilakukan terhadap arus kas dengan analisis diskriminan. Analisis diskriminan untuk arus kas, langkah awal dilakukan identifikasi variabel-variabel independen yang mampu membedakan antara kedua kelompok yaitu arus kas positif dan arus kas negatif. Dibawah ini dijelaskan secara ringkas dalam tabel 4.11

Tabel 4.11

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
NS	.981	1.120	1	58	.294
IT	.992	.486	1	58	.488
STATUS	1.000	.000	1	58	1.000
TA	.963	2.249	1	58	.139
EMPL	.999	.037	1	58	.848
CR	1.000	.018	1	58	.893
AR	1.000	.000	1	58	.984
DAR	.989	.649	1	58	.424
OPREXP	1.000	.017	1	58	.897
OVEXP	.972	1.691	1	58	.199
OPM	.995	.309	1	58	.580
ROA	.985	.891	1	58	.349
TAT	.992	.482	1	58	.490
NFAT	.970	1.815	1	58	.183
OLD	.973	1.602	1	58	.211
TDTA	.984	.960	1	58	.331
LTDTA	.985	.870	1	58	.355
ETA	.952	2.948	1	58	.091
INFLASI	.999	.046	1	58	.830

Dari hasil analisis diskriminan dapat diketahui variabel mana saja yang dapat membedakan antar dua kelompok yaitu yang melaporkan arus kas negatif dan arus kas positif. namun dalam tabel tersebut ada yang nilai Wilk's Lambda-nya sama. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak dapat membedakan antar dua kelompok. Hal tersebut dapat diperkirakan bahwa untuk model arus kas tidak cukup kuat dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Untuk menguji signifikansi statistik dari fungsi diskriminan digunakan multivariate test of significance. Uji Wilk's Lambda dapat diaproksimasi dengan statistic Chi-square, dalam hal ini dapat dilihat secara ringkas dalam tabel 4.12.

Tabel 4.12

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.705	16.957	19	.593

Dari hasil uji Wilk's Lambda ternyata model arus kas tidak signifikan pada level 0.005. sehingga model arus kas tidak cukup kuat untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Untuk model arus kas tidak perlu dilakukan analisis lebih lanjut, karena dari hasil uji Wlik's Lambda sudah terlihat bahwa model arus kas tidak signifikan yaitu 0,593 dan model arus kas tidak cukup kuat untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Secara statistik perbedaan kedua kelompok perusahaan itu tidak signifikan, namun untuk tujuan praktis perbedaan kedua kelompok perusahaan tidak begitu besar. Untuk menguji seberapa besar dan berarti perbedaan antara kedua kelompok perusahaan dapat dilihat dari

Square Canonical Correlation (CR^2). *Square Canonical Correlation* identik dengan R^2 pada regresi yaitu mengukur variasi antara kedua kelompok perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel diskriminannya. Jadi CR^2 mengukur sebagai kuat fungsi diskriminan. Berikut ini dijelaskan secara ringkas dalam tabel 4.13

Tabel 4.13

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.419[a]	100.0	100.0	.543

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Dari tabel 4.13 menunjukkan besarnya *canonical correlation* sebesar 0,543 atau besarnya $CR^2 = (0,543)^2$ atau sama dengan 0,295. Jadi dapat disimpulkan 29,5% variasi antara kelompok perusahaan yang melaporkan arus kas positif dan yang melaporkan arus kas negatif dapat dijelaskan oleh variabel diskriminan atau variabel NS, IT, STATUS, TA, EMPL, CR,AR, DAR, OPREXP, OVEXP, OPM, ROA, TAT, NFAT, OLD, TDTA, LTDTA, ETA, dan INFLASI. Dari hasil tersebut variabel-variabel independen tidak cukup kuat dalam menjelaskan antara kedua kelompok perusahaan, yaitu kelompok yang melaporkan arus kas positif dan arus kas negatif, sehingga pengujian lebih lanjut tidak perlu dilakukan. Dengan demikian arus kas tidak memberikan manfaat dalam memprediksi kondisi financial distress, sehingga Ho.2 diterima dan Ha.2 ditolak.

4.4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji diskriminan yang menghasilkan bahwa model laba mampu mempridiksi kondisi *financial distress*, maka selanjutnya untuk menguji hipotesis terhadap data hasil penelitian, maka digunakan uji t dan uji F. Uji t digunakan uji menguji secara parsial, yaitu pengujian model laba dan arus kas secara individu memberikan manfaat dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Sedangkan uji F digunakan untuk menguji model laba dan arus kas memberikan manfaat dalam memprediksi *financial distress* secara parsial atau serempak. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil sebagaimana tersaji pada lampiran 5.3 halaman 97, namun dapat dilihat secara ringkas pada tabel 4.13a dan 4.13.b.

Tabel 4.13a

Coefficients [a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.064	.116		.555	.582
	NS	.317	.037	.396	8.665	.000
	IT	.030	.029	.030	2.316	.029
	STATUS	.205	.088	.074	2.339	.024
	TA	.125	.054	.125	2.299	.027
	EMPL	.152	.040	.152	3.758	.001
	CR	.003	.061	.004	2.637	.010
	AR	.023	.073	.023	2.151	.032
	DAR	-.006	.037	-.006	-3.609	.003
	OPREXP	.185	.046	.192	3.998	.000
	OVEXP	.283	.047	.322	6.087	.000
	OPM	.019	.043	.019	.437	.664
	ROA	-.008	.032	-.008	-3.245	.002
	TAT	.122	.034	.122	3.582	.001
	NFAT	-.144	.039	-.144	-3.671	.001
	OLD	-.001	.044	-.001	-.016	.987
	TDTA	.012	.061	.012	.188	.852
	LTDTA	.008	.051	.008	2.806	.015
	ETA	-.043	.041	-.043	-1.060	.296
	INFLASI	-.017	.014	-.035	-3.197	.024

a. Dependent Variable: EBIT

Dari hasil uji t di atas, diperoleh hasil bahwa dari 19 variabel independen digunakan sebanyak 15 variabel yang mempunyai pengaruh terhadap model laba, yaitu NS, IT, STATUS, TA, EMPL, CR,AR, DAR, OPREXP, OVEXP, ROA, TAT, NFAT, OLD, LTDTA, dan INFLASI. Hal ini ditunjukan dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap model laba. Sedangkan variabel OPM, OLD, TDTA dan ETA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai probabilita ($p > 0,05$) pada tingkat signifikansi 5%, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 14.13b

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.227	.333		-.683	.499
	NS	.958	.105	1.085	9.118	.000
	IT	-.056	.082	-.051	-.682	.499
	STATUS	-.172	.252	-.056	-.685	.498
	TA	-.173	.156	-.158	-1.112	.273
	EMPL	-.169	.116	-.153	-1.455	.153
	CR	-.097	.174	-.106	-.558	.580
	AR	.218	.210	.198	1.039	.305
	DAR	.043	.106	.039	.402	.690
	OPREXP	-.426	.133	-.400	-3.195	.003
	OVEXP	-.011	.134	-.011	-.082	.935
	OPM	.075	.122	.068	.610	.545
	ROA	-.058	.093	-.053	-.626	.535
	TAT	.239	.098	.217	2.452	.019
	NFAT	.105	.113	.095	.931	.358
	OLD	.141	.126	.128	1.124	.268
	TDTA	.062	.176	.056	.351	.727
	LTDTA	-.022	.147	-.020	-.150	.882
	ETA	.060	.117	.054	.510	.613
	INFLASI	.031	.040	.059	.763	.450

a. Dependent Variable: CF

Dari hasil uji t di atas, diperoleh hasil bahwa dari 19 variabel independen yang digunakan hanya ada 3 variabel yang mempunyai pengaruh terhadap model arus kas adalah NS, OPERXP dan TAT. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap model laba. Sedangkan variabel IT, STATUS, TA, EMPL, CR, AR, DAR, OVEXP, ROA, NFAT, OLD, LTDTA, dan INFLASI. tidak mempunyai pengaruh yang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai probabilita ($p > 0,05$) pada tingkat signifikansi 5%, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis model laba dan arus kas secara bersamaan memberikan manfaat dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Uji secara serempak ini menggunakan uji F. Hasil dari uji F diperoleh hasil sebagaimana tersaji pada tabel 4.14.a dan 4.14b sebagai berikut:

Tabel 4. 14a

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.229	19	3.012	67.975	.000[a]
	Residual	1.772	40	.044		
	Total	59.002	59			

a. Predictors: (Constant), INFLASI, STATUS, OLD, ETA, IT, TAT, AR, ROA, OVEXP, DAR, NFAT, EMPL, OPM, LTDTA, NS, OPREXP, TA, TDTA, CR

b. Dependent Variable: EBIT

Tabel 4.14b

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.098	19	3.005	8.224	.000[a]
	Residual	14.617	40	.365		
	Total	71.715	59			

a. Predictors: (Constant), INFLASI, STATUS, OLD, ETA, IT, TAT, AR, ROA, OVEXP, DAR, NFAT, EMPL, OPM, LTDTA, NS, OPREXP, TA, TDTA, CR

b. Dependent Variable: CF

Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil bahwa, baik model laba maupun arus kas mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai probabilitas di bawah 0,05 ($p < 0,0$). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis Ha.3: Laba dan arus kas secara bersamaan memberikan manfaat dalam memprediksi kondisi *finansial distress* dapat diterima dan terbukti.

4.5. Pembahasan

Financial distress adalah kondisi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan.. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan membayar hutang. Ketidakmampuan melunasi hutang menunjukkan kinerja yang negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. Kondisi ini pada umumnya ditandai dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk menurun dan penundaan pembayaran tagihan dari bank (Platt dan Platt ; 2002).

Salah satu model yang dapat mengukur *financial distress* suatu perusahaan adalah model laba dan arus kas. Kinerja bisnis secara umum dapat diukur dengan kesuksesannya yang menghasilkan laba. Akan tetapi arus kas juga

penting dalam melihat kinerja perusahaan. Angka laba yang positif dalam laporan laba rugi akhir tidak akan berarti banyak kecuali perusahaan dapat mengubah laba itu menjadi uang tunai dan sumber satu-satunya dalam laporan keuangan untuk mengetahui tentang uang tunai yang dihasilkan yaitu pada laporan arus kas (Fraser dan ormiston, 2001 : 133).

Sedangkan arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut (Prastowo dan Rifka, 2002: 29).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model laba dapat memberikan manfaat dalam memprediksi kondisi *finansial distress* sehingga Ho.1 ditolak dan Ha.1 diterima, sedangkan arus kas tidak memberikan manfaat dalam memprediksi kondisi *finansial distress* sehingga Ho.2 diterima dan Ha.2 ditolak. Hal ini dapat diketahui dari uji diskriminan untuk model arus kas diperoleh dalam pengujian Wilk's Lambda ternyata model arus kas tidak signifikan pada level 0.005. sehingga model arus kas tidak cukup kuat untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris, apakah laba atau arus kas yang lebih baik untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Dengan menggunakan sampel sebanyak 20 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan *food and beverages* dengan periode penelitian tahun 2002 – 2005. penelitian ini menemukan bukti bahwa model laba merupakan model yang lebih baik daripada model arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress.* Model laba signifikan pada level 5% dalam uji diskriminan dan hal tersebut dapat dijadikan model prediksi kondisi *financial distress.* Ternyata tingkat keberhasilan variabel independen dalam membedakan kedua kelompok cukup tinggi yaitu 54,9% dan keberhasilan model laba dalam memprediksi kondisi *financial distress* cukup tinggi pula, yaitu 80% telah diklasifikasikan secara benar sehingga Ho.1 ditolak dan Ha.1 diterima. Sedangkan untuk arus kas tidak cukup kuat dalam memprediksi kondisi *financial distress* yaitu ditunjukkan dalam uji diskriminan tidak signifikan pada level 5%. Tingkat keberhasilan variabel independen dalam membedakan kedua kelompok ternyata tidak kuat yaitu 29,5% sehingga Ho.2 diterima dan Ha.2 ditolak. Dari hasil hipotesis yang ketiga yaitu secara bersamaan, laba dan arus kas ternyata signifikan pada level 5% dan ternyata laba dan arus kas secara bersamaan dapat dijadikan alat prediksi kebangkrutan sehingga Ho.3 ditolak dan Ha.3 diterima, hal ini dapat dilihat dalam uji F. Diluar daripada itu peneliti

menambah variabel inflasi dalam model. Ternyata variabel inflasi mempunyai pengaruh terhadap model prediksi khususnya laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu :

a. Sampel yang digunakan dalam penelitian hanya perusahaan-perusahaan yang berasal dari satu sector industri, yaitu perusahaan yang termasuk dalam perusahaan *Food and Beverages* menurut klasifikasi *Indonesian Capital Market Directory*. Dengan demikian hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada perusahaan-perusahaan diluar kelompok perusahaan *Food and Beverages*.
b. Selain itu variabel nonkeuangan dalam penelitian ini masih terbatas.

5.3 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran peneitian berikutnya, yaitu :

a. Untuk peneliti berikutnya hendaknya melakukan pengujian ulang untuk melihat kemampuan generalisasi hasil penelitian ini, dengan melakukan penelitian pada kelompok perusahaan selain perusahaan *Food and Beverages*.
b. Memasukkan lebih banyak variabel penjelas ke dalam model, yaitu variabel nonkeuangan seperti kondisi ekonomi yang antara lain dapat diukur menggunakan tingkat bunga pinjaman dan harga konsumen umum.

DAFTAR PUSTAKA

Altman. *Predicting Financial Distress of Companies; Revisting the Z-Score and Zeta models*, Journal of Finance, New York, 2000.

Amilia, Luciana Spica dan Kristijadi, *Analisis rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, JAAI, Vol 7 No. 2 desember, 2003.

Atimini, Sari dan Wuryana, *Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial distress pada Perusahaan textile mill products dan apparel and other textile products yang terdaftar dibursa efek Jakarta*, SNA VIII September, Solo, 2005.

Swandari, fifi dan Soelistyo, *analisis diskriminan : alat analisis untuk mengklasifikasikan resiko kebangkrutan perusahaan*, KEBI; kajian ekonomi dan bisnis Vol 6, Yogyakarta, 2001.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2004.

Fraser and Ormiston. *Memahami Laporan Keuangan* (terjemahan), edisi keenam, PT. Indeks, Jakarta, 2004.

Dahler, Yolanda dan Rahmat febrianto, *Kemampuan prediktif Earnings dan Arus kas dalam memprediksi Arus kas masa depan*, SNA IX, Padang, 2006.

Febrianto, rahmat dan Erna Widiastuty, *Tiga angka laba akuntansi : Mana yang lebih bermakna bagi investor*, SNA VIII September, Solo, 2005.

Harnanto. *Analisa Laporan Keuangan*, BPFE Yogyakarta dan LMP2M AMP YKPN, Yogyakarta, 1985.

Alwi Syarafudin. *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989.

Wild, J John, et al, *Analisis Laporan Keuangan* (Terjemahan) buku dua, Edisis Kedelapan, Salemba Empat, Jakarta, 2005.

Hadad, dkk. *Model Prediksi kepailitan Bank umum di Indonesia,* Research Paper, Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, Jakarta, 2004.

O'Heaver. *Using Multiple Discriminant Analysis in Business Litigation,* Journal of Forensic Economics Vol 6(2) hal 153-158, New York (USA), 1993.

Mahfoedz. M, *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings changes in Indonesia*, Kelola 7; 114-137, 1994.

Mulyadi. *Akuntansi Biaya*, edisi kelima, Aditya Media, Yogyakarta, 1999

Ghozali, Imam, *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*, edisi ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.

Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

Berg, Daniel, *Bankruptcy Prediction by Generalized Additive Models*, Download dari website*(:/www.google.com/financial distress/samba3004 pdf;default.asp)*. pada Oktober 2006.

Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat, Liberty, Yogyakarta, 1979

Leano et al, *Bankruptcy Prediction Model using Discriminant Analysis on Financial Ratio Derived from Corporate Balance Sheets*,Download dari website *(:/www.google.com/financial distress/bankruptcy prediction model pdf;default.asp)* pada Oktober, 2006.

Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia* Vol. VII No. 6, Jakarta, Juni 2005.

Tirapat, Sunti dan A Nittayagasegawat, *An Investigation of Thai List Firms' Financial Distress Using Makro and Mikro Variables.* Multinational Finance Journal Vol 3: 103-125, 1999.

Prastowo, Dwi, dan rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan , konsep dan aplikasi*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2002.

Santoso, S. *SPSS: Mengolah data statistik secara professional*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 1999.

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES
TAHUN 2002 – 2005

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Ades Alfindo Putrasetia. Tbk	ADES
2.	PT. Aqua Golden Misissipi. Tbk	AQUA
3.	PT. Cahaya Kalbar. Tbk	CEKA
4.	PT. Davomas. Tbk	DAVO
5.	PT. Delta Djakarta. Tbk	DLTA
6.	PT. Fast Food Indonesia. Tbk	FAST
7.	PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk	INDF
8.	PT. Mayora Indah. Tbk	MYOR
9.	PT. Multi Bintang Indonesia. Tbk	MLBI
10.	PT. Pioneerindo Gourmet International.	PTSP
11.	PT. Prasidha Aneka Niaga. Tbk	PSDN
12.	PT. Sari Husada. Tbk	SHDA
13.	PT. Sekar Laut. Tbk	SKLT
14.	PT. Siantar Top. Tbk	STTP
15.	PT. Sierad Produce. Tbk	SIPD
16.	PT. Sinar Agro Resou0rces and Technology (SMART). Tbk	SMAR
17.	PT. Suba Indah. Tbk	SUBA
18.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk	AISA
19.	PT. Tunas Baru Lampung. Tbk	TBLA
20.	PT. Ultrajaya Milk Industry & trading Company. Tbk	ULTJ

Sumber: Database BEJ

LAMPIRAN 2

DATA LABA DAN ARUS KAS TAHUN 2002 – 2005

KODE PERUSAHAAN	EBT			
	2002	2003	2004	2005
ADES	8,634,000,000	80,411,000,000	(69,857,000,000)	-115,786,000,000
AQUA	84,825,000,000	985,000,000	116,757,000,000	72,503,258,015
CEKA	7,610,000,000	108,171,000,000	(10,682,000,000)	8,192,509,758
DAVO	33,976,000,000	51,301,000,000	172,478,000,000	16,211,188,172
DLTA	57,948,000,000	41,459,000,000	58,226,000,000	73,434,912,000
FAST	45,303,000,000	2,008,795,000,000	47,957,000,000	52,679,000,000
INDF	1,880,136,000,000	151,019,000,000	2,087,391,000,000	1,662,497,192,466
MYOR	151,799,000,000	105,534,000,000	130,632,000,000	93,535,480,520
MLBI	121,506,000,000	7,017,000,000	103,522,000,000	126,284,000,000
PTSP	16,564,000,000	(14,081,000,000)	12,972,000,000	7,076,760,760
PSDN	(10,206,000,000)	335,421,000,000	(22,006,000,000)	29,342,356,787
SHDA	312,797,000,000	(12,136,000,000)	249,894,000,000	397,069,000,000
SKLT	(6,872,000,000)	49,656,000,000	(7,537,000,000)	-8,075,060,061
STTP	30,314,000,000	(40,039,000,000)	40,880,000,000	20,826,664,278
SIPD	26,308,000,000	116,839,000,000	(60,058,000,000)	-84,864,160,752
SMAR	238,286,000,000	(17,052,000,000)	283,395,000,000	300,507,204,073
SUBA	(4,274,000,000)	17,411,000,000	(97,336,000,000)	-157,145,886,375
AISA	2,806,000,000	72,183,000,000	25,362,000,000	27,146,026,920
TBLA	50,819,000,000	85,851,000,000	134,135,000,000	119,430,978,000
ULTJ	64,372,000,000	80,411,000,000	86,453,000,000	61,131,729,890

Sumber : ICMD dan Database BEJ

KODE PERUSAHAAN	CASHFLOW			
	2002	2003	2004	2005
ADES	9,531,265,807	31,120,572,708	(2,158,000,000)	(16,384,000,000)
AQUA	67,096,163,554	58,270,298,848	69,658,337,194	98,117,967,517
CEKA	14,864,767,137	16,843,169,543	28,924,682,905	275,679,649
DAVO	157,134,962,473	132,804,202,714	242,452,394,327	322,540,424,198
DLTA	38,082,072,000	16,762,597,000	99,869,780,000	39,588,168,000
FAST	76,998,521,000	73,506,968,000	99,236,998,000	96,807,797,000
INDF	(251,784,155,137)	1,557,249,832,251	1,838,794,421,550	800,678,921,935
MYOR	116,021,872,851	128,373,691,254	103,732,421,550	257,011,359,684
MLBI	106,669,000,000	109,629,000,000	144,525,000,000	150,110,000,000
PTSP	20,017,324,637	17,385,682,068	19,596,822,898	9,906,389,872
PSDN	(35,405,733,279)	(56,700,105,536)	18,111,532,289	8,590,494,120
SHDA	151,294,000,000	316,636,000,000	386,490,000,000	359,560,000,000
SKLT	(3,347,737,338)	(2,845,990,458)	1,186,882,583	2,525,270,086
STTP	22,016,186,840	(27,191,367,916)	7,233,066,338	5,095,764,447
SIPD	9,819,917,934	(1,172,603,762)	3,513,625,108	(18,265,136,081)
SMAR	175,543,260,715	184,377,578,742	282,225,801,435	148,253,509,109
SUBA	8,152,156,152	(144,518,563,471)	(50,426,377,298)	(44,938,798,218)
AISA	(13,470,235,200)	(6,913,114,155)	14,231,706,089)	(17,498,216,738)
TBLA	(3,367,699,000)	(36,348,378,000)	144,077,068,000	219,863,057,000
ULTJ	31,660,614,497	4,035,042,358	35,588,548,288	35,660,902,311

Sumber : ICMD dan Database BEJ

LAMPIRAN 3

DATA VARIABEL PENELITIAN TAHUN 2002 – 2004
Untuk Analysis sampel

KODE PERUSAHAAN	NS (Net Sales) Dalam Jutaan			IT (Inventory Turnover)			TA (Total Assets) Dalam jutaan			EMPL (Employer)		
	2002	*2003*	*2004*	*2002*	*2003*	*2004*	*2002*	*2003*	*2004*	*2002*	*2003*	*2004*
ADES	148,456	168,936	125,554	10.46	124.09	13.71	206,917	523,302	102,977	2,563	1,214	2,364
AQUA	1,021,899	1,077,222	1,333,147	118.75	1.99	50.79	536,787	295,249	671,109	1,214	484	1,128
CEKA	172,968	180,408	167,614	2.14	8.51	2.64	300,442	894,073	290,337	507	316	484
DAVO	600,501	854,967	1032,178	10.44	3.84	9.79	791,797	398,857	1,577,951	470	509	313
DLTA	277,637	302,646	353,481	4.38	9.46	4.75	367,804	280,571	455,117	299	826	511
FAST	715,230	795,290	889,423	8.81	6.04	12.5	224,381	15,308,854	322,647	572	46,632	8,949
INDF	16,466,285	17,871,425	17,918,528	4.52	6.55	5.83	15,251,516	1,284,779	15,669,008	8,930	23,654	48,622
MYOR	998,557	1,103,893	1,378,127	8.21	4.78	5.61	1,332,375	483,004	1,280,645	43,679	2,413	4,741
MLBI	542,394	562,852	710,911	4.8	6.89	5.58	475,039	111,320	558,388	4,251	1,542	808
PTSP	160,930	153,305	160,100	6.52	2.29	4.97	124,981	174,970	84,814	1,000	703	1,412
PSDN	384,709	90,051	269,990	3.3	7.61	5.48	348,147	1,121,223	179,644	2,372	756	703
SIDA	1,021,851	1,100,131	1,235,159	5.5	7.85	5.08	935,520	111,137	1,220,026	703	821	756
SKLT	158,359	151,518	137,754	6.54	5.14	6.91	120,639	505,507	112,336	756	8,100	821
STTP	627,774	701,077	712,558	4.57	6	6.23	470,452	1,265,566	470,177	873	4,294	8,766
SIPD	1,315,702	1,126,708	1,353,621	5.85	6.14	7.18	1,149,368	3,629,993	1,254,009	5,285	11,251	4,294
SMAR	3078,926	3,332,321	4,274,569	7.35	8.71	7.23	3,570,086	1,127,996	3,972,684	4,449	332	11,948
SUBA	112,635	443,115	429,440	4.06	4.58	6.98	887,361	339,919	1,008,292	11,846	224	332
AISA	133,145	167,420	228,437	3.84	0.58	4.08	337,570	1,151,281	372,438	332	2,825	319
TBLA	626,649	715,576	1,191,010	1.26	2.31	0.73	1,021,657	1,120,851	1,352,092	1,741	1,100	2,825
ULTJ	408,794	490,632	546,325	2.69	124.09	2.48	1,018,073	523,302	1,300,240	1,100	1,214	1,100

Sumber : ICMD dan Database BEJ

KODE PERUSAHAAN	CR (Cureent Ratio)			AR (Acid Ratio)			ROA (Return On Assets)			OPM (Operating Profit Margin)		
	2002	*2003*	*2004*	*2002*	*2003*	*2004*	*2002*	*2003*	*2004*	*2002*	*2003*	*2004*
ADES	0.55	5.08	0.42	0.40	4.89	0.29	3.57	12.09	-144.04	-0.0582	0.0746	-0.5564
AQUA	1.31	2.47	4.43	1.26	0.91	4.16	12.32	1.08	13.66	0.0830	0.0054	0.0876
CEKA	1.92	497.87	1.47	0.73	312.33	0.51	3.25	10.29	-7.99	0.0440	0.1265	-0.0637
DAVO	334.24	3.7	557.47	191.95	4.17	431.26	2.79	9.44	6.27	0.0566	0.1695	0.1671
DLTA	3.92	1.27	6	33.12	0.88	3.58	12.19	12.93	8.5	0.2087	0.0521	0.1647
FAST	1.33	1.91	1.29	0.93	1.30	0.99	15.41	3.94	11.11	0.0633	0.1124	0.0539
INDF	1.65	9.82	1.47	1.01	8.04	0.95	5.26	6.59	2.41	0.1142	0.1368	0.1165
MYOR	5.99	1.15	5.11	5.22	0.84	3.63	8.97	18.68	3.35	0.1520	0.1875	0.0948
MLBI	1.23	1.42	0.98	0.89	1.11	0.72	17.9	-7.43	15.45	0.2240	0.0458	0.1456
PTSP	1.38	0.6	1.3	1.04	0.26	0.91	8.33	468.44	-24.69	0.1029	-0.1564	0.0810
PSDN	0.1	6.65	0.91	0.04	6.07	0.48	-111.31	19.68	0.52	-0.0265	0.3049	-0.0815
SHDA	8.02	0.25	5.7	6.72	0.16	4.92	18.95	9.62	14.91	0.3061	-0.0801	0.2023
SKLT	0.26	1.43	0.25	0.16	0.75	0.17	34.93	6.17	-37.93	-0.0434	0.0708	-0.0547
STTP	1.28	3.39	1.78	0.62	1.98	1.12	6.43	-8.35	6.08	0.0483	-0.0355	0.0574
SIPD	3.39	0.56	2.6	1.84	0.28	1.57	-6.47	1.92	-12.31	0.0199	0.0351	-0.0444
SMAR	0.61	0.52	1.36	0.38	0.43	0.71	7.88	-12.16	-2.72	0.0774	-0.0380	0.0663
SUBA	0.56	1.2	0.2	0.39	0.88	0.08	-2.51	-2.84	-13	-0.0379	0.1039	-0.2266
AISA	1.46	1	1.01	0.85	0.64	0.69	21.7	2.3	0.02	0.0211	0.1008	0.1110
TBLA	1.02	1.03	1.58	0.76	0.52	1.07	4.07	0.67	1.22	0.0811	0.1749	0.1126
ULTJ	1.1	5.08	4.82	0.52	4.89	3.14	1.86	12.09	0.34	0.1575	0.0746	0.1582

Sumber : ICMD dan Database BEJ

KODE PERUSAHAAN	Pendapatan Total			NFAT (Net Fixed assets Turnover)			NFA (Net Fixed Assets) Dalam Jutaan			ETA (Equity to Total assets)		
	2002	*2003*	*2004*	*2002*	*2003*	*2004*	*2002*	*2003*	*2004*	*2002*	*2003*	*2004*
ADES	52,302,356,398	107,286,978,394	18,974,000,000	0.868	3.465	1.659	171,115	310,916	75,701	0.42	0.52	0.3
AQUA	124,052,932,371	12,029,050,655	141,950,317,356	3.016	1.131	4.591	338,806	159,484	290,365	0.41	0.77	0.53
CEKA	17,512,783,667	116,452,138,731	963,253,995	0.954	1.262	0.938	181,227	677,474	178,634	0.76	0.66	0.69
DAVO	40,273,120,226	142,661,828,000	181,069,609,115	0.902	2.117	0.864	665,584	142,936	1,194,310	0.63	0.82	0.44
DLTA	136,798,471,000	475,456,379,000	163,127,160,000	1.785	10.319	2.691	155,544	77,067	131,377	0.8	0.59	0.78
FAST	423,058,188,000	446,656,933,378	536,406,191,000	10.901	3.068	11.279	65,614	5,825,951	78,856	0.61	0.27	0.6
INDF	4,067,551,234,613	298,975,553,668	4,605,429,865,335	2.909	1.837	2.980	5,661,424	600,992	6,013,390	0.24	0.63	0.27
MYOR	274,108,818,338	272,323,000,000	342,499,012,476	1.546	2.293	2.257	645,739	245,422	610,503	0.56	0.55	0.68
MLBI	256,432,000	96,100,143,064	308,802,000,000	2.197	5.608	2.560	246,924	27,338	277,696	0.6	0.18	0.45
PTSP	101,567,146,849	13,689,552,939	103,469,677,344	5.181	0.935	6.529	31,064	96,274	24,523	0.21	-0.57	-0.01
PSDN	20,921,879,385	526,043,000,000	50,833,628,872	3.068	4.391	2.978	125,412	250,555	90,651	-4.18	0.87	-0.55
SHDA	438,528,000,000	20,509,452,510	571,020,000,000	3.678	3.930	5.095	277,826	38,551	242,441	0.89	-3.02	0.84
SKLT	25,056,744,692,000	126,957,787,555	24,018,866,537	3.710	2.607	3.957	42,681	268,915	34,810	-2.87	0.59	-3.37
STTP	115,305,257,162	72,504,629,326	121,342,253,127	2.570	1.746	2.843	244,297	645,158	250,677	0.57	0.16	0.68
SIPD	132,714,161,187	411,156,354,760	49,871,478,377	2.875	3.479	2.336	457,584	957,752	579,419	0.06	-0.07	0.04
SMAR	515,027,224,502	29,553,082,582	616,008,926,669	3.392	0.512	3.890	907,821	865,230	1,098,796	-0.09	6.71	-0.09
SUBA	22,245,763	41,224,000,263	-61,576,230,277	0.137	0.747	0.517	821,586	224,002	830,692	0.57	0.28	7.61
AISA	1,126,664,008	141,805,824,000	49,580,952,793	0.629	1.888	1.007	211,761	379,016	226,812	-0.09	0.44	0.25
TBLA	115,554,402,000	159,480,560,788	226,581,539,000	1.700	0.628	2.406	368,516	781,152	494,964	0.47	0.5	0.38
ULTJ	130,640,330,700	107,286,978,394	174,365,299,120	0.539	3.465	0.700	757,938	310,916	780,339	0.52	0.52	0.62

Sumber : ICMD dan Database BEJ

KODE PERUSAHAAN	TAT (Total assets Turnover)			LTDTA (Longterm Debt to total assets)			DAR (Days in Acc. Receivable)			INFLASI		
	2002	*2003*	*2004*	*2002*	*2003*	*2004*	*2002*	*2003*	*2004*	*2002*	*2003*	*2004*
ADES	0.72	2.06	1.22	0.222	0.329	0.132	38.9856	50.2731	32.9652	10.00	5.10	8.80
AQUA	1.9	0.61	1.99	0.247	0.031	0.284	55.2817	53.6478	78.6409	10.00	5.10	8.80
CEKA	0.58	0.96	0.58	0.032	0.253	0.031	69.4934	14.7036	45.0377	10.00	5.10	8.80
DAVO	0.76	0.76	0.65	0.292	0.009	0.485	25.8305	164.6711	32.5309	10.00	5.10	8.80
DLTA	0.75	2.83	0.78	0.004	0.028	0.023	128.9469	1.9944	123.1232	10.00	5.10	8.80
FAST	2.93	1.17	2.76	0.039	0.401	0.02	2.0019	33.0615	0.9618	10.00	5.10	8.80
INDF	1.08	0.86	1.14	0.374	0.293	0.349	28.9418	88.1572	26.7003	10.00	5.10	8.80
MYOR	0.75	1.17	1.08	0.334	0.042	0.183	103.0943	40.6568	85.3673	10.00	5.10	8.80
MLBI	1.14	1.38	1.27	0.064	0.519	0.034	31.7711	1.8941	48.4405	10.00	5.10	8.80
PTSP	1.29	0.51	1.89	0.534	1.295	0.374	3.1853	50.2796	1.628	10.00	5.10	8.80
PSDN	1.11	19.65	1.5	1.663	0.003	0.853	22.0904	37.9696	27.3922	10.00	5.10	8.80
SHDA	1.09	1.36	14.91	0.005	2.278	0.004	50.9066	55.6047	46.0991	10.00	5.10	8.80
SKLT	1.31	1.39	1.23	2.216	0.011	0.448	50.9864	50.8765	70.1168	10.00	5.10	8.80
STTP	1.33	0.89	1.52	0.005	0.728	0.007	38.4531	48.4467	48.5918	10.00	5.10	8.80
SIPD	1.14	0.92	1.08	0.811	0.067	0.809	34.2789	17.2776	41.8988	10.00	5.10	8.80
SMAR	0.86	0.39	1.08	0.069	0.212	0.115	28.8222	146.2668	16.4531	10.00	5.10	8.80
SUBA	0.13	0.49	0.43	0.009	0.467	0.15	6.7626	60.4917	19.7732	10.00	5.10	8.80
AISA	0.39	0.62	0.61	0.261	0.259	0.374	5.3081	84.4837	57.4789	10.00	5.10	8.80
TBLA	0.61	0.44	0.88	0.32	0.247	0.403	67.1292	54.5121	58.7521	10.00	5.10	8.80
ULTJ	0.4	2.06	0.42	0.31	0.329	0.306	47.843	50.2731	66.0197	10.00	5.10	8.80

Sumber : ICMD dan Database BEJ

KODE PERUSAHAAN	TDTA (Total Debt to Total assets)			OPREXP (Beban Usaha)			STATUS PMDN=0 , PMA=1			OLD (Rata-rata Umur Aktiva Tetap)		
	2002	*2003*	*2004*	*2002*	*2003*	*2004*	*2002*	*2003*	*2004*	*2002*	*2003*	*2004*
ADES	0.58	0.58	0.73	60,936,238,187	25,594,430,770	45,787,000,000	0	0	0	8.9	9.4	8.33
AQUA	0.58	0.24	0.46	29,673,005,368	1,104,4279,028	21,237,370,302	0	0	0	9.4	11.67	9.4
CEKA	0.24	0.37	0.31	11,044,279,028	8,280,971,600	10,756,557,636	0	0	0	11.67	9	11.67
DAVO	0.37	0.2	0.56	6,296,716,271	90,672,606,000	8,591,653,997	0	0	0	9	9.75	9
DLTA	0.2	0.48	0.22	78,848,233,000	433,997,172,000	104,922,960,000	1	1	1	9.75	11.67	10.36
FAST	0.48	0.76	0.39	377,754,864,000	2,457,261,991,039	448,449,172,000	0	0	0	11.67	13	11.67
INDF	0.76	0.44	0.73	2,187,415,549,164	147,956,805,453	2,507,098,391,284	0	0	0	13	9.37	13
MYOR	0.44	0.4	0.32	122,309,411,457	166,789,000,000	211,866,944,066	0	0	0	9.37	11.64	9.37
MLBI	0.4	0.75	0.54	134,926,000,000	89,082,673,681	203,828,000,000	1	1	1	11.64	10.83	11.64
PTSP	0.75	5.15	0.63	85,003,180,952	27,770,330,116	90,497,972,332	1	1	1	10.83	10.62	10.83
PSDN	5.15	0.1	1.46	31,127,983,933	189,622,000,000	29,122,496,460	0	0	0	10.62	9.1	10.62
SHDA	0.1	3.87	0.16	125,842,000,000	32,645,569,362	321,126,000,000	0	0	0	9.1	8.3	9.1
SKLT	3.87	0.43	4.37	31,928,501,942	77,301,528,159	31,655,501,259	0	0	0	8.1	10.25	8.3
STTP	0.43	0.93	0.32	75,991,291,135	112,882,818,549	73,470,533,921	0	0	0	10.25	9.12	10.25
SIPD	0.93	1.09	0.96	110,858,301,819	294,317,084,391	138,693,769,553	0	0	0	9.12	21.67	9.12
SMAR	1.09	0.43	1.09	276,741,035,929	46,604,684,418	332,613,539,977	0	0	0	21.67	9.75	21.67
SUBA	0.43	0.35	0.76	36,677,866,429	18,251,453,156	35,759,595,247	0	0	0	9.50	8.8	9.75
AISA	0.35	0.53	0.66	16,962,419,399	67,623,243,000	22,737,544,550	0	0	0	8.8	10	8.8
TBLA	0.53	0.48	0.62	64,735,602,000	73,630,024,674	94,446,188,000	0	0	0	10	11.25	10
ULTJ	0.48	0.58	0.38	66,267,940,306	25,594,430,770	87,912,132,347	0	0	0	11.25	9.4	11.25

Sumber : ICMD dan Database BEJ

KODE PERUSAHAAN	OVEXP (Beban Overhead)			SALEXP (Beban Gaji)		
	2002	*2003*	*2004*	*2002*	*2003*	*2004*
ADES	49,944,377,303	212,224,738,297	56,325,000,000	25,778,651,257	12,537,909,670	48,302,000,000
AQUA	140,286,008,310	26,235,413,120	211,344,589,397	12,029,581,023	4,573,413,626	10,785,882,965
CEKA	26,153,216,000	92,293,388,875	25,001,787,992	4,611,049,985	1,273,226,643	3,699,075,345
DAVO	74,641,885,321	27,462,471,000	113,709,493,867	1,159,868,900	25,450,422,000	1,196,119,000
DLTA	27,451,633,000	320,451,447,000	28,830,547,000	22,079,616,000	119,506,367,000	22,674,105,000
FAST	295,591,092,000	2,449,665,441,407	347,471,263,000	98,742,024,000	816,898,365,909	128,488,660,000
INDF	2,149,497,785,536	153,526,467,980	2,724,654,484,428	755,352,200,341	28,861,483,375	876,040,969,590
MYOR	138,439,957,387	114,010,000,000	180,294,124,785	19,188,904,202	76,481,000,000	38,588,244,290
MLBI	113,834,000,000	56,209,906,058	149,878,000,000	56,622,000,000	27,483,408,406	58,370,000,000
PTSP	58,228,476,353	22,601,366,311	57,828,390,649	26,253,243,535	10,449,089,093	29,741,197,138
PSDN	37,843,403,788	120,337,000,000	28,883,588,540	13,119,011,155	41,712,000,000	11,508,954,712
SHDA	99,854,000,000	16,954,373,546	133,521,000,000	36,282,000,000	12,593,032,210	148,667,000,000
SKLT	16,987,878,708	60,947,665,662	16,444,836,295	12,306,808,558	16,302,828,018	11,835,920,158
STTP	60,922,591,383	126,778,297,608	64,263,870,965	12,016,183,132	48,186,086,442	16,102,881,915
SIPD	118,869,654,350	168,885,726,255	172,618,961,962	44,344,754,906	199,530,665,408	45,411,593,064
SMAR	171,854,047,933	519,043,997	216,439,450,275	178,573,606,153	13,802,577,050	204,460,848,121
SUBA	5,667,015,346	21,852,371,277	89,941,916,899	8,679,012,675	2,151,391,843	7,124,932,095
AISA	15,559,789,336	73,454,391	20,378,572,596	6,015,860,539	17,577,811,000	4,650,323,675
TBLA	72,518,246,000	70,456,304,271	107,015,470,000	14,138,986,000	32,231,151,466	19,040,339,000
ULTJ	43,960,583,838	212,224,738,297	77,353,007,338	29,036,474,908	12,537,909,670	39,464,412,785

Sumber : ICMD dan Database BEJ

LAMPIRAN 4

DATA VARIABEL PENELITIAN TAHUN 2005
Untuk Houldout sample (Sample Validasi)

Kode Perusahaan	NS	TA	OPREXP	OVEXP
ADES	143,751,000,000	210,052,000,000	139,317,000,000	53,077,000,000
AQUA	1,563,156,070,561	730,586,083,574	31,590,697,599	242,271,719,795
CEKA	240,713,226,668	333,807,565,504	11,862,030,237	31,330,226,424
DAVO	1,120,893,190,000	1,746,894,856,853	14,583,168,354	163,346,128,650
DLTA	432,728,579,000	537,784,507,000	133,874,002,000	31,708,777,000
FAST	1,028,392,996,000	377,905,343,000	557,706,890,000	424,196,638,000
INDF	18,764,650,331,502	14,786,084,242,855	2,760,607,649,399	12,171,119,039,949
MYOR	1,706,184,294,249	1,459,968,922,850	283,410,972,532	211,057,183,341
MLBI	852,613,000,000	575,385,000,000	248,389,000,000	195,614,000,000
PTSP	152,169,721,889	76,412,064,645	89,898,830,529	54,527,331,275
PSDN	387,829,677,404	284,336,452,300	32,529,130,069	39,102,237,076
SHDA	1,583,143,000,000	1,087,263,000,000	272,374,000,000	170,225,000,000
SKLT	167,282,244,090	97,814,664,658	38,172,478,013	19,847,400,311
STTP	641,698,355,950	477,443,560,343	67,343,700,456	78,227,776,330
SIPD	1,425,222,699,016	1,157,773,436,700	138,381,249,279	142,378,198,265
SMAR	4,656,674,036,723	4,597,226,953,395	421,814,150,755	255,764,120,843
SUBA	218,936,455,957	838,121,392,854	92,902,691,746	75,413,847,426
AISA	229,972,896,777	357,785,756,494	12,530,155,074	25,704,111,058
TBLA	1,220,635,658,000	1,451,438,727,000	111,592,242,000	88,541,738,000
ULTJ	711,731,974,424	1,254,444,147,713	154,793,657,862	110,393,842,366

Sumber : ICMD dan Database BEJ

Kode Perusahaan	CR	AR	DAR	ROA	OPM	STATUS *(PMDN=0 , PMA=1)*	IT	INFLASI
ADES	0.220	0.140	55.950	-0.570	-0.8055	0	-5.510	7.80
AQUA	-0.568	7.159	76.600	-0.805	-5.5053	0	0.684	7.80
CEKA	0.088	0.554	42.220	0.046	59.9398	0	2.140	7.80
DAVO	-0.065	21.224	29.640	0.034	2.2071	0	0.721	7.80
DLTA	0.052	3.243	164.670	0.014	11.3716	1	0.642	7.80
FAST	0.105	0.825	1.030	0.170	4.8217	0	0.805	7.80
INDF	0.109	0.857	29.300	0.051	12.1385	0	2.721	7.80
MYOR	0.008	2.638	71.280	0.089	5.3281	0	1.269	7.80
MLBI	0.031	0.454	47.890	0.055	7.7411	1	1.169	7.80
PTSP	0.151	1.473	4.830	0.148	6.7261	1	1.482	7.80
PSDN	0.061	3.159	23.310	0.047	5.9886	0	1.991	7.80
SHDA	0.417	5.801	51.230	0.076	5.0604	0	1.364	7.80
SKLT	0.267	0.952	60.390	0.251	6.4663	0	1.456	7.80
STTP	0.936	1.261	46.310	-0.048	7.1588	0	1.710	7.80
SIPD	0.022	1.433	41.640	0.032	5.7907	0	1.344	7.80
SMAR	-0.106	0.828	20.890	-0.060	13.3288	0	1.231	7.80
SUBA	0.066	0.015	10.930	0.065	6.1816	0	1.013	7.80
AISA	-0.393	0.523	89.030	-0.718	24.6967	0	0.261	7.80
TBLA	0.000	-0.330	30.660	0.118	3.7245	0	0.643	7.80
ULTJ	0.004	0.939	60.000	0.098	6.7668	0	0.841	7.80

Sumber : ICMD dan Database BEJ

Kode Perusahaan	EMPL	TAT	TDTA	LTDTA	ETA	NFAT	OLD
ADES	2,364	0.680	1.420	0.050	0.420	0.976	9.67
AQUA	1,128	0.976	0.430	0.310	0.550	34.176	12.2
CEKA	484	34.176	0.460	0.160	0.540	1.832	11.67
DAVO	313	1.832	0.550	0.450	0.450	1.01	9
DLTA	511	1.010	0.240	0.020	0.760	3.335	10.36
FAST	8,949	3.335	0.400	0.020	0.600	11.828	11.67
INDF	48,622	11.828	0.680	0.320	0.290	3.106	14.56
MYOR	4,741	3.106	0.240	0.190	0.610	2.331	9.38
MLBI	808	2.331	0.600	0.020	0.400	25.033	8.78
PTSP	1,412	25.033	0.910	0.660	0.030	6.824	10.83
PSDN	703	6.824	0.650	0.530	0.280	2.661	12.5
SHDA	756	2.661	0.130	0.020	0.870	6.944	13.1
SKLT	821	6.944	0.790	0.360	0.210	5.234	11.2
STTP	8,766	5.234	0.310	0.080	0.690	2.673	10.75
SIPD	4,294	2.673	0.180	0.010	0.820	2.596	10.13
SMAR	11,948	2.596	0.580	0.240	0.420	3.486	22
SUBA	332	3.486	1.110	0.010	-0.110	0.273	8.38
AISA	319	0.273	0.730	0.250	0.030	1.163	9
TBLA	2,825	1.163	0.650	0.330	0.350	2.237	10
ULTJ	1,100	2.237	0.350	0.140	0.650	0.905	11.25

Sumber : ICMD dan Database BEJ

LAMPIRAN 5.1

Uji Asumsi Klasik

Normalitas - Laba

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NS	IT	STATUS	TA
N		60	60	60	60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.04137	.00000	.15	.01000
	Std. Deviation	1.248818	1.000000	.360	1.001986
Most Extreme Differences	Absolute	.392	.412	.512	.409
	Positive	.392	.412	.512	.409
	Negative	-.363	-.325	-.338	-.327
Kolmogorov-Smirnov Z		.661	.710	.085	.786
Asymp. Sig. (2-tailed)		.849	.678	.000	.568

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EMPL	CR	AR	DAR
N		60	60	60	60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.00000	.05000	.00000	.00000
	Std. Deviation	1.000000	1.205596	1.000000	1.000000
Most Extreme Differences	Absolute	.320	.515	.486	.142
	Positive	.313	.515	.486	.142
	Negative	-.320	-.404	-.403	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.829	.676	.567	1.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.497	.750	.904	.203

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PNDPTN_ TOT	OPREXP	OVEXP	SALEXP
N		60	60	60	60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.00000	.01667	.07373	.00000
	Std. Deviation	1.000000	1.036761	1.137712	1.000000
Most Extreme Differences	Absolute	.352	.346	.406	.359
	Positive	.352	.346	.406	.359
	Negative	-.344	-.338	-.338	-.334
Kolmogorov-Smirnov Z		1.287	.655	.546	1.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043	.785	.927	.024

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		OPM	ROA	TAT	NFAT
N		60	60	60	60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.00000	.00000	.00000	.00000
	Std. Deviation	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.383	.362	.170
	Positive	.085	.383	.362	.170
	Negative	-.142	-.310	-.327	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.786	.764	.655	1.263
Asymp. Sig. (2-tailed)		.568	.604	.785	.062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NFA	OLD	TDTA	LTDTA
N		60	60	60	60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.00000	.00000	.00000	.00000
	Std. Deviation	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000
Most Extreme Differences	Absolute	.317	.265	.337	.236
	Positive	.317	.265	.337	.235
	Negative	-.309	-.184	-.251	-.236
Kolmogorov-Smirnov Z		1.566	.655	.873	.895
Asymp. Sig. (2-tailed)		.039	.785	.431	.400

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ETA	INFLASI
N		60	60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.00000	7.97
	Std. Deviation	1.000000	2.103
Most Extreme Differences	Absolute	.346	.321
	Positive	.346	.247
	Negative	-.283	-.321
Kolmogorov-Smirnov Z		.764	.436
Asymp. Sig. (2-tailed)		.604	.991

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normalitas - Cashflow

Test Statistics[a]

		NS	IT	STATUS	TA
Most Extreme Differences	Absolute	.330	.149	.197	.446
	Positive	.330	.149	.000	.446
	Negative	.000	-.131	-.197	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		.679	.573	1.956	.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080	.898	.001	.942

Test Statistics[a]

		EMPL	CR	AR	DAR
Most Extreme Differences	Absolute	.210	.328	.360	.217
	Positive	.210	.328	.360	.079
	Negative	-.048	-.038	-.038	-.217
Kolmogorov-Smirnov Z		.808	1.259	1.181	.834
Asymp. Sig. (2-tailed)		.532	.084	.094	.490

Test Statistics[a]

		PNDPTN_TOT	OPREXP	OVEXP	SALEXP
Most Extreme Differences	Absolute	.317	.181	.339	.240
	Positive	.317	.181	.339	.240
	Negative	-.057	-.179	-.086	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.784	.695	1.303	1.921
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010	.720	.067	.037

Test Statistics[a]

		OPM	ROA	TAT	NFAT
Most Extreme Differences	Absolute	.337	.285	.172	.342
	Positive	.337	.285	.172	.342
	Negative	-.032	-.029	-.124	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.294	1.094	.660	1.311
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070	.182	.776	.064

Test Statistics[a]

		NFA	OLD	TDTA	LTDTA
Most Extreme Differences	Absolute	.398	.163	.115	.281
	Positive	.398	.163	.052	.281
	Negative	.000	-.147	-.115	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		2.053	.625	.443	1.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009	.829	.989	.197

Test Statistics[a]

		ETA	INFLASI
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.158
	Positive	.102	.158
	Negative	-.111	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		.426	.608
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994	.854

a. Grouping Variable: C_F

Heteroskedastisitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NS	2.577	1	58	.114
IT	2.964	1	58	.090
STATUS	.436	1	58	.512
TA	5.131	1	58	.073
EMPL	.146	1	58	.704
CR	4.973	1	58	.096
AR	4.437	1	58	.060
DAR	.492	1	58	.486
PNDPTN_TOT	2.954	1	58	.009
OPREXP	.133	1	58	.716
OVEXP	4.999	1	58	.059
SALEXP	3.711	1	58	.026
OPM	1.744	1	58	.192
ROA	.931	1	58	.339
TAT	1.106	1	58	.297
NFAT	6.498	1	58	.066
NFA	3.524	1	58	.014
OLD	1.703	1	58	.197
TDTA	1.104	1	58	.298
LTDTA	.124	1	58	.726
ETA	.631	1	58	.430
INFLASI	1.643	1	58	.205

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NS	Between Groups	1.396	1	1.396	.894	.348
	Within Groups	90.617	58	1.562		
	Total	92.013	59			
IT	Between Groups	1.088	1	1.088	1.089	.301
	Within Groups	57.912	58	.998		
	Total	59.000	59			
STATUS	Between Groups	.014	1	.014	.104	.749
	Within Groups	7.636	58	.132		
	Total	7.650	59			
TA	Between Groups	1.772	1	1.772	1.789	.186
	Within Groups	57.463	58	.991		
	Total	59.235	59			
EMPL	Between Groups	.174	1	.174	.172	.680
	Within Groups	58.826	58	1.014		
	Total	59.000	59			
CR	Between Groups	1.628	1	1.628	1.122	.294
	Within Groups	84.127	58	1.450		
	Total	85.754	59			

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AR	Between Groups	1.105	1	1.105	1.107	.297
	Within Groups	57.895	58	.998		
	Total	59.000	59			
DAR	Between Groups	.005	1	.005	.005	.943
	Within Groups	58.995	58	1.017		
	Total	59.000	59			
PNDPTN_TOT	Between Groups	.804	1	.804	.801	.374
	Within Groups	58.196	58	1.003		
	Total	59.000	59			
OPREXP	Between Groups	.122	1	.122	.112	.740
	Within Groups	63.296	58	1.091		
	Total	63.417	59			
OVEXP	Between Groups	1.577	1	1.577	1.223	.273
	Within Groups	74.792	58	1.290		
	Total	76.369	59			
SALEXP	Between Groups	.887	1	.887	.885	.351
	Within Groups	58.113	58	1.002		
	Total	59.000	59			
OPM	Between Groups	.096	1	.096	.095	.759
	Within Groups	58.904	58	1.016		
	Total	59.000	59			
ROA	Between Groups	.086	1	.086	.085	.772
	Within Groups	58.914	58	1.016		
	Total	59.000	59			
TAT	Between Groups	.476	1	.476	.471	.495
	Within Groups	58.524	58	1.009		
	Total	59.000	59			
NFAT	Between Groups	1.468	1	1.468	1.480	.229
	Within Groups	57.532	58	.992		
	Total	59.000	59			
NFA	Between Groups	1.813	1	1.813	1.839	.180
	Within Groups	57.187	58	.986		
	Total	59.000	59			
OLD	Between Groups	.612	1	.612	.608	.439
	Within Groups	58.388	58	1.007		
	Total	59.000	59			
TDTA	Between Groups	.625	1	.625	.621	.434
	Within Groups	58.375	58	1.006		
	Total	59.000	59			
LTDTA	Between Groups	.004	1	.004	.004	.948
	Within Groups	58.996	58	1.017		
	Total	59.000	59			
ETA	Between Groups	.110	1	.110	.108	.744
	Within Groups	58.890	58	1.015		
	Total	59.000	59			
INFLASI	Between Groups	4.097	1	4.097	.925	.340
	Within Groups	256.836	58	4.428		
	Total	260.933	59			

Multikolinearitas - Laba

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.040	.040		-1.007	.320		
	NS	.025	.022	.031	1.136	.263	.114	8.773
	IT	.025	.010	.025	2.525	.016	.876	1.141
	STATUS	.065	.035	.024	1.849	.072	.537	1.861
	TA	.016	.020	.016	.841	.405	.228	4.392
	EMPL	.011	.016	.011	.688	.496	.324	3.087
	CR	-.007	.021	-.008	-.337	.738	.140	7.143
	AR	.025	.026	.025	.963	.342	.132	7.593
	DAR	.003	.013	.003	.252	.803	.501	1.996
	PNDPTN_TOT	.979	.128	.979	7.667	.000	.005	186.84
	OPREXP	-.002	.019	-.002	-.103	.919	.219	4.565
	OVEXP	.073	.021	.083	3.495	.001	.153	6.516
	SALEXP	-.177	.109	-.177	-1.622	.113	.007	136.02
	OPM	.035	.018	.035	1.981	.055	.275	3.635
	ROA	.003	.012	.003	.242	.810	.603	1.657
	TAT	.050	.015	.050	3.448	.001	.409	2.443
	NFAT	-.078	.021	-.078	-3.703	.001	.195	5.130
	NFA	.068	.102	.068	.662	.512	.008	119.64
	OLD	.025	.020	.025	1.256	.217	.212	4.712
	TDTA	-.001	.022	-.001	-.045	.964	.188	5.313
	LTDTA	.000	.018	.000	-.014	.989	.262	3.817
	ETA	-.042	.019	-.042	-2.242	.031	.251	3.986
	INFLASI	.003	.005	.006	.619	.539	.817	1.224

a. Dependent Variable: EBIT

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,59116	4,39864	,00000	,998399	60
Residual	-,132802	,224112	,000000	,056845	60
Std. Predicted Value	-.592	4.406	.000	1.000	60
Std. Residual	-1.850	3.122	.000	.792	60

a. Dependent Variable: EBIT

Multikolinearitas - Cashflow

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.100	.298		-.334	.740		
	NS	1.335	.165	1.512	8.074	.000	.114	8.773
	IT	-.057	.074	-.052	-.767	.448	.876	1.141
	STATUS	.141	.264	.046	.533	.597	.537	1.861
	TA	-.041	.146	-.037	-.282	.779	.228	4.392
	EMPL	-.002	.122	-.002	-.014	.989	.324	3.087
	CR	-.070	.155	-.077	-.456	.651	.140	7.143
	AR	.173	.192	.157	.900	.374	.132	7.593
	DAR	.022	.098	.020	.225	.823	.501	1.996
	PNDPTN_TOT	.159	.953	.144	.167	.868	.005	186.844
	OPREXP	-.141	.144	-.132	-.978	.334	.219	4.565
	OVEXP	.267	.156	.275	1.706	.096	.153	6.516
	SALEXP	-1.418	.813	-1.286	-1.744	.089	.007	136.023
	OPM	-.066	.133	-.060	-.495	.624	.275	3.635
	ROA	-.078	.090	-.071	-.874	.388	.603	1.657
	TAT	.365	.109	.331	3.351	.002	.409	2.443
	NFAT	.037	.158	.034	.236	.815	.195	5.130
	NFA	.048	.762	.043	.063	.950	.008	119.641
	OLD	.320	.151	.291	2.117	.041	.212	4.712
	TDTA	.035	.161	.032	.221	.827	.188	5.313
	LTDTA	.013	.136	.012	.097	.923	.262	3.817
	ETA	.009	.139	.008	.066	.948	.251	3.986
	INFLASI	.003	.037	.006	.091	.928	.817	1.224

a. Dependent Variable: CF

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.71059	6.86859	.01667	1.017694	60
Residual	-1.530273	1.716166	.000000	.424029	60
Std. Predicted Value	-1.697	6.733	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.858	3.205	.000	.792	60

a. Dependent Variable: CF

Autokorelasi – Laba

Variables Entered/Removed [b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INFLASI, STATUS, OLD, ETA, IT, TAT, AR, ROA, OVEXP, DAR, NFAT, EMPL, OPM, LTDTA, NS, OPREXP, TA, TDTA, CR, SALEXP, NFA, PNDPTN_TOT[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EBIT

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998[a]	.997	.995	.071782	2.159

a. Predictors: (Constant), INFLASI, STATUS, OLD, ETA, IT, TAT, AR, ROA, OVEXP, DAR, NFAT, EMPL, OPM, LTDTA, NS, OPREXP, TA, TDTA, CR, SALEXP, NFA, PNDPTN_TOT

b. Dependent Variable: EBIT

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.811	22	2.673	518.812	.000[a]
	Residual	.191	37	.005		
	Total	59.002	59			

a. Predictors: (Constant), INFLASI, STATUS, OLD, ETA, IT, TAT, AR, ROA, OVEXP, DAR, NFAT, EMPL, OPM, LTDTA, NS, OPREXP, TA, TDTA, CR, SALEXP, NFA, PNDPTN_TOT

b. Dependent Variable: EBIT

Autokorelasi – Cashflow

Variables Entered/Removed [b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INFLASI, STATUS, OLD, ETA, IT, TAT, AR, ROA, OVEXP, DAR, NFAT, EMPL, OPM, LTDTA, NS, OPREXP, TA, TDTA, CR, SALEXP, NFA, PNDPTN_TOT [a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CF

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923[a]	.852	.764	.535453	1.747

a. Predictors: (Constant), INFLASI, STATUS, OLD, ETA, IT, TAT, AR, ROA, OVEXP, DAR, NFAT, EMPL, OPM, LTDTA, NS, OPREXP, TA, TDTA, CR, SALEXP, NFA, PNDPTN_TOT

b. Dependent Variable: CF

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.106	22	2.778	9.688	.000[a]
	Residual	10.608	37	.287		
	Total	71.715	59			

a. Predictors: (Constant), INFLASI, STATUS, OLD, ETA, IT, TAT, AR, ROA, OVEXP, DAR, NFAT, EMPL, OPM, LTDTA, NS, OPREXP, TA, TDTA, CR, SALEXP, NFA, PNDPTN_TOT

b. Dependent Variable: CF

LAMPIRAN 5.2
Output Test

Diskriminant - Laba

Group Statistics

EBT		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise) Unweighted	Valid N (listwise) Weighted
negatif	NS	-.24915	.150363	36	36.000
	IT	-.21274	.124725	36	36.000
	STATUS	.22222	.421637	36	36.000
	TA	-.29032	.134754	36	36.000
	EMPL	-.13499	.723235	36	36.000
	CR	-.22674	.015059	36	36.000
	AR	-.21770	.076252	36	36.000
	DAR	.15074	1.139052	36	36.000
	OPREXP	-.12151	.777312	36	36.000
	OVEXP	-.24918	.143784	36	36.000
	OPM	-.27304	1.111085	36	36.000
	ROA	.03357	1.257257	36	36.000
	TAT	-.19008	.198062	36	36.000
	NFAT	-.09119	1.029267	36	36.000
	OLD	-.09840	.789500	36	36.000
	TDTA	.00306	.999827	36	36.000
	LTDTA	-.07002	.965094	36	36.000
	ETA	.11621	1.144209	36	36.000
	INFLASI	7.69444	2.151802	36	36.000
positif	NS	.47715	1.906805	24	24.000
	IT	.31912	1.537674	24	24.000
	STATUS	.04167	.204124	24	24.000
	TA	.46047	1.481510	24	24.000
	EMPL	.20249	1.303049	24	24.000
	CR	.46512	1.851598	24	24.000
	AR	.32655	1.539780	24	24.000
	DAR	-.22611	.708475	24	24.000
	OPREXP	.22393	1.327823	24	24.000
	OVEXP	.55809	1.697329	24	24.000
	OPM	.40955	.628415	24	24.000
	ROA	-.05036	.394212	24	24.000
	TAT	.28512	1.537576	24	24.000
	NFAT	.13679	.959458	24	24.000
	OLD	.14760	1.256508	24	24.000
	TDTA	-.00459	1.021748	24	24.000
	LTDTA	.10503	1.062390	24	24.000
	ETA	-.17431	.721174	24	24.000
	INFLASI	8.37500	2.002227	24	24.000

Group Statistics

EBT		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
Total	NS	.04137	1.248818	60	60.000
	IT	.00000	1.000000	60	60.000
	STATUS	.15000	.360085	60	60.000
	TA	.01000	1.001986	60	60.000
	EMPL	.00000	1.000000	60	60.000
	CR	.05000	1.205596	60	60.000
	AR	.00000	1.000000	60	60.000
	DAR	.00000	1.000000	60	60.000
	OPREXP	.01667	1.036761	60	60.000
	OVEXP	.07373	1.137712	60	60.000
	OPM	.00000	1.000000	60	60.000
	ROA	.00000	1.000000	60	60.000
	TAT	.00000	1.000000	60	60.000
	NFAT	.00000	1.000000	60	60.000
	OLD	.00000	1.000000	60	60.000
	TDTA	.00000	1.000000	60	60.000
	LTDTA	.00000	1.000000	60	60.000
	ETA	.00000	1.000000	60	60.000
	INFLASI	7.96667	2.102998	60	60.000

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
NS	.917	5.219	1	58	.026
IT	.931	4.301	1	58	.043
STATUS	.939	3.792	1	58	.056
TA	.863	9.210	1	58	.004
EMPL	.972	1.658	1	58	.203
CR	.920	5.069	1	58	.028
AR	.928	4.520	1	58	.038
DAR	.965	2.083	1	58	.154
OPREXP	.973	1.615	1	58	.209
OVEXP	.877	8.125	1	58	.006
OPM	.886	7.442	1	58	.008
ROA	.998	.100	1	58	.753
TAT	.945	3.383	1	58	.071
NFAT	.987	.745	1	58	.392
OLD	.985	.870	1	58	.355
TDTA	1.000	.001	1	58	.977
LTDTA	.993	.437	1	58	.511
ETA	.979	1.220	1	58	.274
INFLASI	.974	1.521	1	58	.222

Analysis 1

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1.218[a]	100.0	100.0	.741

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.451	38.639	19	.005

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
NS	-.119
IT	.508
STATUS	-.366
TA	.510
EMPL	.023
CR	.494
AR	-.011
DAR	-.180
OPREXP	-.366
OVEXP	.451
OPM	.639
ROA	-.151
TAT	.356
NFAT	.097
OLD	.111
TDTA	.078
LTDTA	.424
ETA	.048
INFLASI	.249

Structure Matrix

	Function
	1
TA	.361
OVEXP	339
OPM	.325
NS	.272
CR	.268
AR	.253
IT	.247
STATUS	-.232
TAT	.219
DAR	-.172
EMPL	.153
OPREXP	.151
INFLASI	.147
ETA	-.131
OLD	.111
NFAT	.103
LTDTA	.079
ROA	-.038
TDTA	-.003

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions
Variables ordered by absolute size of correlation within function.

Functions at Group Centroids

	Function
EBT	1
negatif	-.886
positif	1.329

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Discriminant - Cashflow

Group Statistics

C_F		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
negatif	NS	-.19971	.165871	20	20.000
	IT	-.12786	.480481	20	20.000
	STATUS	.15000	.366348	20	20.000
	TA	-.26150	.139283	20	20.000
	EMPL	-.03548	1.011922	20	20.000
	CR	.01993	1.069873	20	20.000
	AR	-.00362	.968972	20	20.000
	DAR	.14753	.980266	20	20.000
	OPREXP	-.00824	1.033780	20	20.000
	OVEXP	-.19480	.169926	20	20.000
	OPM	.10215	.588886	20	20.000
	ROA	-.17253	.433430	20	20.000
	TAT	-.12735	.231166	20	20.000
	NFAT	.24427	1.219375	20	20.000
	OLD	-.22993	.401846	20	20.000
	TDTA	.17897	1.298939	20	20.000
	LTDTA	.17046	1.206181	20	20.000
	ETA	-.30842	.924069	20	20.000
	INFLASI	8.05000	2.045920	20	20.000
positif	NS	.16191	1.516972	40	40.000
	IT	.06393	1.178038	40	40.000
	STATUS	.15000	.361620	40	40.000
	TA	.14575	1.205273	40	40.000
	EMPL	.01774	1.006473	40	40.000
	CR	.06503	1.280818	40	40.000
	AR	.00181	1.027324	40	40.000
	DAR	-.07377	1.013872	40	40.000
	OPREXP	.02912	1.051173	40	40.000
	OVEXP	.20799	1.374279	40	40.000
	OPM	-.05107	1.155788	40	40.000
	ROA	.08627	1.182540	40	40.000
	TAT	.06367	1.214213	40	40.000
	NFAT	-.12213	.861712	40	40.000
	OLD	.11497	1.180458	40	40.000
	TDTA	-.08949	.816205	40	40.000
	LTDTA	-.08523	.884130	40	40.000
	ETA	.15421	1.011753	40	40.000
	INFLASI	7.92500	2.155464	40	40.000

Group Statistics

C_F		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
Total	NS	.04137	1.248818	60	60.000
	IT	.00000	1.000000	60	60.000
	STATUS	.15000	.360085	60	60.000
	TA	.01000	1.001986	60	60.000
	EMPL	.00000	1.000000	60	60.000
	CR	.05000	1.205596	60	60.000
	AR	.00000	1.000000	60	60.000
	DAR	.00000	1.000000	60	60.000
	OPREXP	.01667	1.036761	60	60.000
	OVEXP	.07373	1.137712	60	60.000
	OPM	.00000	1.000000	60	60.000
	ROA	.00000	1.000000	60	60.000
	TAT	.00000	1.000000	60	60.000
	NFAT	.00000	1.000000	60	60.000
	OLD	.00000	1.000000	60	60.000
	TDTA	.00000	1.000000	60	60.000
	LTDTA	.00000	1.000000	60	60.000
	ETA	.00000	1.000000	60	60.000
	INFLASI	7.96667	2.102998	60	60.000

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
NS	.981	1.120	1	58	.294
IT	.992	.486	1	58	.488
STATUS	1.000	.000	1	58	1.000
TA	.963	2.249	1	58	.139
EMPL	.999	.037	1	58	.848
CR	1.000	.018	1	58	.893
AR	1.000	.000	1	58	.984
DAR	.989	.649	1	58	.424
OPREXP	1.000	.017	1	58	.897
OVEXP	.972	1.691	1	58	.199
OPM	.995	.309	1	58	.580
ROA	.985	.891	1	58	.349
TAT	.992	.482	1	58	.490
NFAT	.970	1.815	1	58	.183
OLD	.973	1.602	1	58	.211
TDTA	.984	.960	1	58	.331
LTDTA	.985	.870	1	58	.355
ETA	.952	2.948	1	58	.091
INFLASI	.999	.046	1	58	.830

Analysis 1

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.419[a]	100.0	100.0	.543

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.705	16.957	19	.593

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
NS	-.167
IT	.319
STATUS	.408
TA	.012
EMPL	-.221
CR	.094
AR	-.014
DAR	-.189
OPREXP	-.208
OVEXP	.909
OPM	-.728
ROA	.404
TAT	.680
NFAT	-.708
OLD	.646
TDTA	-.616
LTDTA	.360
ETA	.174
INFLASI	.054

Structure Matrix

	Function
	1
ETA	.348
TA	.304
NFAT	-.273
OVEXP	.264
OLD	.257
NS	.215
TDTA	-.199
ROA	.192
LTDTA	-.189
DAR	-.164
IT	.142
TAT	.141
OPM	-.113
INFLASI	-.044
EMPL	.039
CR	.027
OPREXP	.026
AR	.004
STATUS	.000

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions
Variables ordered by absolute size of correlation within function.

Functions at Group Centroids

	Function
C_F	1
negatif	-.900
positif	.450

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

LAMPIRAN 5.3

Analisis regresi

Uji t dan Uji F pada Laba

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EBIT	3,69607	1,016402	60
NS	3.04137	1.248818	60
IT	-8.69675	3.753570	60
STATUS	.15	.360	60
TA	.01359	1.019863	60
EMPL	-1.29526	1.054360	60
CR	.05000	1.205596	60
AR	1.49418	1.432510	60
DAR	-1.53581	1.125420	60
OPREXP	.01667	1.036761	60
OVEXP	.07373	1.137712	60
OPM	8.69675	3.345210	60
ROA	-8.09538	3.437650	60
TAT	1.03621	1.465320	60
NFAT	-1.64683	1.642350	60
OLD	-3.77476	1.697423	60
TDTA	7.03141	2.216543	60
LTDTA	4.57967	1.413650	60
ETA	-4.53341	1.725430	60
INFLASI	7.9667	2.10300	60

Variables Entered/Removed [b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INFLASI, STATUS, OLD, ETA, IT, TAT, AR, ROA, OVEXP, DAR, NFAT, EMPL, OPM, LTDTA, NS, OPREXP, TA, TDTA, CR [a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EBIT

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985[a]	.970	.956	,210504

a. Predictors: (Constant), INFLASI, STATUS, OLD, ETA, IT, TAT, AR, ROA, OVEXP, DAR, NFAT, EMPL, OPM, LTDTA, NS, OPREXP, TA, TDTA, CR

b. Dependent Variable: EBIT

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.229	19	3.012	67.975	.000[a]
	Residual	1.772	40	.044		
	Total	59.002	59			

a. Predictors: (Constant), INFLASI, STATUS, OLD, ETA, IT, TAT, AR, ROA, OVEXP, DAR, NFAT, EMPL, OPM, LTDTA, NS, OPREXP, TA, TDTA, CR

b. Dependent Variable: EBIT

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.064	.116		.555	.582
	NS	.317	.037	.396	8.665	.000
	IT	.030	.029	.030	2.316	.029
	STATUS	.205	.088	.074	2.339	.024
	TA	.125	.054	.125	2.299	.027
	EMPL	.152	.040	.152	3.758	.001
	CR	.003	.061	.004	2.637	.010
	AR	.023	.073	.023	2.151	.032
	DAR	-.006	.037	-.006	-3.609	.003
	OPREXP	.185	.046	.192	3.998	.000
	OVEXP	.283	.047	.322	6.087	.000
	OPM	.019	.043	.019	.437	.664
	ROA	-.008	.032	-.008	-3.245	.002
	TAT	.122	.034	.122	3.582	.001
	NFAT	-.144	.039	-.144	-3.671	.001
	OLD	-.001	.044	-.001	-.016	.987
	TDTA	.012	.061	.012	.188	.852
	LTDTA	.008	.051	.008	2.806	.015
	ETA	-.043	.041	-.043	-1.060	.296
	INFLASI	-.017	.014	-.035	-3.197	.024

a. Dependent Variable: EBIT

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,54938	4,34441	,00000	,984881	60
Residual	-,497449	,581357	,000000	,173326	60
Std. Predicted Value	-.558	4.411	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.363	2.762	.000	.823	60

a. Dependent Variable: EBIT

Uji t dan Uji F pada Arus kas

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
CF	.01667	1.102498	60
NS	.04137	1.248818	60
IT	-8.59675	3.753570	60
STATUS	.15	.360	60
TA	.01000	1.019863	60
EMPL	-1.29526	1.054360	60
CR	.05000	1.205596	60
AR	1.49418	1.432510	60
DAR	-1.53581	1.125420	60
OPREXP	.01667	1.036761	60
OVEXP	.07373	1.137712	60
OPM	8.69675	3.345210	60
ROA	-8.09538	3.437650	60
TAT	1.03621	1.465320	60
NFAT	-1.64683	1.642350	60
OLD	-3.77476	1.697423	60
TDTA	7.03141	2.216543	60
LTDTA	4.57967	1.413650	60
ETA	-4.53341	1.725430	60
INFLASI	7.9667	2.10300	60

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892[a]	.796	.699	.604504

a. Predictors: (Constant), INFLASI, STATUS, OLD, ETA, IT, TAT, AR, ROA, OVEXP, DAR, NFAT, EMPL, OPM, LTDTA, NS, OPREXP, TA, TDTA, CR

b. Dependent Variable: CF

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INFLASI, STATUS, OLD, ETA, IT, TAT, AR, ROA, OVEXP, DAR, NFAT, EMPL, OPM, LTDTA, NS, OPREXP, TA, TDTA, CR[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CF

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.098	19	3.005	8.224	.000[a]
	Residual	14.617	40	.365		
	Total	71.715	59			

a. Predictors: (Constant), INFLASI, STATUS, OLD, ETA, IT, TAT, AR, ROA, OVEXP, DAR, NFAT, EMPL, OPM, LTDTA, NS, OPREXP, TA, TDTA, CR

b. Dependent Variable: CF

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.95790	6.77926	.01667	.983746	60
Residual	-1.554208	1.489894	.000000	.497740	60
Std. Predicted Value	-.991	6.874	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.571	2.465	.000	.823	60

a. Dependent Variable: CF

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.227	.333		-.683	.499
	NS	.958	.105	1.085	9.118	.000
	IT	-.056	.082	-.051	-.682	.499
	STATUS	-.172	.252	-.056	-.685	.498
	TA	-.173	.156	-.158	-1.112	.273
	EMPL	-.169	.116	-.153	-1.455	.153
	CR	-.097	.174	-.106	-.558	.580
	AR	.218	.210	.198	1.039	.305
	DAR	.043	.106	.039	.402	.690
	OPREXP	-.426	.133	-.400	-3.195	.003
	OVEXP	-.011	.134	-.011	-.082	.935
	OPM	.075	.122	.068	.610	.545
	ROA	-.058	.093	-.053	-.626	.535
	TAT	.239	.098	.217	2.452	.019
	NFAT	.105	.113	.095	.931	.358
	OLD	.141	.126	.128	1.124	.268
	TDTA	.062	.176	.056	.351	.727
	LTDTA	-.022	.147	-.020	-.150	.882
	ETA	.060	.117	.054	.510	.613
	INFLASI	.031	.040	.059	.763	.450

a. Dependent Variable: CF

Perbedaan laba dan arus kas

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		60	100.0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	.0
	At least one missing discriminating variable	0	.0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	.0
	Total	0	.0
Total		60	100.0

Group Statistics

Perush		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
1	EBIT	-.28004	.148429	46	46.000
	CF	-.27677	.306939	46	46.000
2	EBIT	.92014	1.809164	14	14.000
	CF	.98082	1.970944	14	14.000
Total	EBIT	.00000	1.000016	60	60.000
	CF	.01667	1.102498	60	60.000

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
EBIT	.738	20.595	1	58	.000
CF	.763	17.986	1	58	.000

Pooled Within-Groups Matrices

		EBIT	CF
Covarianc	EBIT	.751	.230
	CF	.230	.944
Correlatior	EBIT	1.000	.273
	CF	.273	1.000

a. The covariance matrix has 58 degrees of f

Covariance Matrices[a]

Perush		EBIT	CF
1	EBIT	.022	-.005
	CF	-.005	.094
2	EBIT	3.273	1.046
	CF	1.046	3.885
Total	EBIT	1.000	.501
	CF	.501	1.216

a. The total covariance matrix has 59 degrees of fre